



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PERIODE SEMESTER I TAHUN 2025



RUMAH SAKIT PERSAHABATAN
Jl. Persahabatan Raya No.1
Jakarta Timur 13230

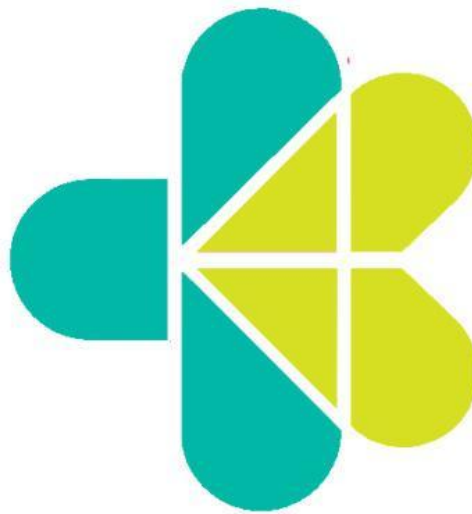
BerAKHLAK  **bangga melayani bangsa**
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



RSUP PERSAHABATAN

DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN LANJUTAN

KEMENTERIAN KESEHATAN RI



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

SEMESTER I TAHUN 2025

Jl. Persahabatan Raya No. 1 Jakarta Indonesia

Telp. (62-21) 4891708, 4891745, Faksimile (62-21) 4711222

Pos-el (email): info@rsuppersahabatan.co.id

Web: [www.rsup](http://www.rsuppersahabatan.co.id) Persahabatan.co.id

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 tahun 2005, dan diubah dengan PP 74 tahun 2012 perihal Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan, RSUP Persahabatan sebagai RS Tipe II adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan. Pada tahun 2021 RSUP Persahabatan ditetapkan sebagai Pusat Respirasi Nasional melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/6670/2021.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang telah diamanatkan kepada pimpinan organisasi dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui program kerja RSUP Persahabatan yang disusun pada triwulan III tahun 2024, yang tertuang pada Rencana Bisnis Anggaran (RBA) serta Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA-024.04.2.415448/2025 tanggal 02 Desember 2024 beserta revisinya. Penyusunan LAKIP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Laporan ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk evaluasi kinerja selama semester I tahun 2025, mengacu kepada Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja yang dijabarkan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun 2025 dan Rencana Bisnis Anggaran (RBA), yang merupakan pelaksanaan dari program-program yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang dirangkum menjadi LAKIP RSUP Persahabatan tahun 2025.

Demikian LAKIP ini disusun sebagai informasi kinerja RSUP Persahabatan semester 1 tahun 2025. Kami menyadari bahwa masih ada kekurangan dari pembuatan LAKIP ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan LAKIP semester I tahun 2025.

Jakarta, 10 Juli 2025

Direktur Utama,

Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P (K)

Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), FISR, FAPSR

RINGKASAN EKSEKUTIF

RSUP Persahabatan telah menyusun Rencana Strategis Bisnis (RSB) periode 2025-2029 yang di dalamnya meliputi Visi, Tujuan Organisasi, Misi, Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama, Target Kinerja yang harus dicapai, dan Program kerja yang akan dicapai setiap tahun periode RSB. Dalam rangka mewujudkan Visi RSUP Persahabatan, yaitu rumah sakit bertaraf dunia yang memiliki pelayanan unggulan respirasi dengan pertumbuhan berkelanjutan, maka RSUP Persahabatan memiliki misi memperbaiki fasilitas pendukung dan waktu tunggu pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan produktivitas kerja dengan melakukan perbaikan sistem remunerasi, pelatihan dan pengembangan karir yang berkeadilan, standarisasi pelayanan dengan Panduan Praktik Klinis (PPK) dan *clinical pathway*, serta peningkatan riset medis, memperbaiki sistem, proses, dan manajemen operasional rumah sakit secara efektif dan efisien melalui digitalisasi pelayanan, mengampu rumah sakit daerah untuk turut serta dalam peningkatan kapabilitas jaringan rumah sakit dalam skala nasional secara merata, serta meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pendidikan dan penelitian untuk mendukung pengembangan layanan berbasis riset.

Dalam rangka mendukung tujuan rumah sakit, RSUP Persahabatan menetapkan 11 sasaran strategis, yaitu terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal, terwujudnya layanan terbaik level dunia, terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas, terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan, terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal, terwujudnya tatakelola yang bersih dan akuntabel, terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien, terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten, terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan, terwujudnya sumber daya manusia yang andal, dan terwujudnya budaya organisasi yang ber-AKHLAK.

RSUP Persahabatan, sebagai rumah sakit vertikal di bawah Kementerian Kesehatan, wajib mendukung Rencana Strategis Kementerian Kesehatan TA 2025-2029 dan mendukung program pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Oleh karena itu, Indikator Kinerja Utama yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2025 merupakan indikator *mandatory* dari Kementerian Kesehatan. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terdiri dari 11 sasaran strategis dan 14 Indikator Kinerja Utama. Untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama tahun 2025 maka disusun Program Kerja Strategis dan rencana kegiatan serta anggaran yang tercantum pada Rencana Kinerja Tahun 2025 (RKT) dengan total pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 691.231.180.000.

Upaya yang telah dilakukan oleh RSUP Persahabatan selama periode semester I tahun 2025 untuk mencapai target kinerja, antara lain:

1. Perspektif *Learning & Growth*:

- a. Penetapan remunerasi berkeadilan dengan kebijakan *reward & consequence* berdasarkan perhitungan pemenuhan jam kerja efektif dan capaian kinerja pegawai setiap bulannya.
- b. Peningkatan kualitas tenaga kesehatan dan tenaga medis melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi serta pelatihan untuk seluruh pegawai sesuai tugas pokok dan fungsi di setiap unit kerja.
- c. Optimalisasi SDM yang ada untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kompetensinya dengan beban kerja maksimal
- d. Optimalisasi rasio tenaga perawat dengan jumlah bed; ICU 1:2; Reguler 1:7; IGD 1:4
- e. Penambahan pegawai baru untuk pengembangan layanan dilaksanakan secara selektif dengan memperhatikan urgensi, alokasi anggaran belanja pegawai dan proyeksi pendapatan yang akan diperoleh dari pengembangan layanan.
- f. Produktivitas tenaga dokter dengan target layanan dan revenue sesuai standar yang ditetapkan oleh Direktorat Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Rujukan
- g. Penegakan Disiplin Pegawai

2. Perspektif Proses Bisnis Internal:

- a. Pengembangan Rekam Medik Elektronik yang terintegrasi dengan SATUSEHAT.
- b. Penunjukan PIC evaluasi *Clinical Pathway* dari masing-masing kelompok staf medis (KSM).
- c. Kerja sama penelitian dengan instansi dalam negeri dan luar negeri untuk pengembangan layanan kesehatan.
- d. Optimalisasi layanan di Gedung Respirasi Ibu dan Anak dengan menambah layanan ICU di lantai 3 (14 bed ICU) untuk meningkatkan BOR.
- e. Pengembangan layanan non-jaminan kesehatan nasional (non-JKN), seperti klinik estetika, layanan perawatan *home care*, dan layanan eksekutif.
- f. Efisiensi Belanja Farmasi, antara lain melalui konsolidasi pengadaan RS Vertikal (15 golongan obat) gas medis - implant cath lab dan ortopedi, *sharing used* dispensing kemoterapi, pengajuan e-ACC obat diluar fornasi atau tidak sesuai dengan restriksi

fronass, re-use AMHP, sharing used AMHP bronkoskopi (stent dumon) 2 pcs alat baru bias dipakai sampai dengan 5 pasien.

3. Perspektif *Stakeholder*:

- a. Perbaikan fasilitas parkir, toilet pasien, ruang tunggu rawat jalan, dan taman untuk kenyamanan pengunjung.
- b. *Handling complaint* mulai dari menindaklanjuti hasil komplain dari pasien/pengunjung yang disampaikan secara lisan dan tulisan di media *offline* dan *online* sampai dengan memberikan umpan balik tindak lanjut kritik saran dan komplain kepada pelanggan.
- c. Internalisasi standar mutu pelayanan sesuai standar akreditasi KARS dan JCI kepada seluruh pegawai secara periodik.
- d. Penyelenggaraan survei kepuasan masyarakat secara internal untuk peningkatan mutu layanan.
- e. Tindak lanjut hasil survei budaya keselamatan tahun 2024 untuk meningkatkan performa layanan.

4. Perspektif Keuangan:

- a. Reviu tarif berdasarkan *unit cost* di seluruh layanan untuk penetapan tarif baru.
- b. Menindaklanjuti hasil rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) hingga tuntas
- c. Perbaikan pencatatan pendapatan dari hulu sampai hilir mulai dari pendapatan pelayanan dengan merapikan alur piutang dan monitoring penagihan, perbaikan pencatatan pendapatan hibah – sponsor penelitian dan biaya penelitian.
- d. Evaluasi sistem digitalisasi keuangan untuk integrasi pendapatan dengan layanan.
- e. Implementasi pola tarif non-JKN dan *range* tarif per tindakan sesuai regulasi.
- f. Evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk efisiensi penggunaan anggaran.
- g. Pergeseran pagu anggaran sesuai prioritas belanja.

Penggunaan anggaran sampai dengan semester I tahun 2025 sebesar Rp. 318.745.567.200, yang terdiri dari pagu APBN Rp. 60.960.102.211, pagu BLU Rp. 222.934.402.489, dan pinjaman luar negeri (PLN) Rp. 34.851.062.500. Realisasi anggaran sampai semester I telah terserap 46.11% dari total pagu Rp. 691.231.180.000.

Selama Semester I tahun 2025, RSUP Persahabatan meraih penghargaan Penelitian Klinis Terbaik dengan Peringkat II Rumah Sakit Kementerian Kesehatan pada Januari 2025, *Patient Care Initiative of the Year-Indonesia & Employee Engagement of The Year-Indonesia*

di ajang *Healthcare Asia Awards 2025* pada tanggal 10 April 2025, dan Penghargaan *Respiratory Service Provider of The Year In Asia-Pacific* di ajang *Global Health Awards 2025*.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target selama semester I tahun 2025, antara lain:

1. Adanya blokir pagu anggaran sehingga belanja menyesuaikan pagu yang tersedia.
2. Pasien rawat inap yang dirujuk ke RSUP Persahabatan rata-rata memiliki *severity level* berat dan beberapa telah terinfeksi di faskes sebelumnya mengakibatkan tingginya angka surveilans *Healthcare-Associated Infections* (HAIs).
3. Beban operasional RS lebih tinggi dari pendapatan RS.
4. Tingginya perbedaan tarif rumah sakit dibandingkan dengan tarif BPJS, dimana ada beberapa layanan/tindakan dengan nilai alat medis habis pakai/bahan medis habis pakai (AMHP/BMHP) lebih tinggi dari tarif BPJS.
5. Rasio belanja pegawai terhadap pendapatan dan rasio belanja farmasi terhadap pendapatan cukup tinggi.

Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan mitigasi risiko pada setiap unit kerja dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan serapan anggaran setiap bulan, triwulan, dan semester.
3. Melakukan rapat koordinasi secara berkala antar unit dan pimpinan untuk memberikan rekomendasi terhadap kendala pencapaian target kinerja.
4. Melaporkan hasil tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan oleh pimpinan pada periode sebelumnya.
5. Melakukan reviu RSB secara berkala dan melakukan revisi RSB sesuai hasil reviu atau jika ada perubahan peraturan dari Kementerian Kesehatan.
6. Peningkatan jumlah kerjasama maupun nilai benefit layanan kesehatan dengan perusahaan/Kementerian/Lembaga.
7. Peningkatan layanan non-JKN dengan membuka layanan di luar jam kerja (poli eksekutif Sabtu dan Minggu).
8. Meningkatkan promosi layanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, dan kerja sama penelitian dan pengembangan layanan kesehatan dengan instansi dalam dan luar negeri.
9. Review PPK dan clinical pathway pada NDR dengan kasus terbanyak
10. Peningkatan kerjasama dengan rumah sakit sekitar maupun dengan klinik swasta khusus untuk

tindakan penunjang saja (rujukan parsial).

11. Peningkatan kerjasama dengan rumah sakit sekitar maupun dengan klinik swasta khusus untuk tindakan penunjang saja (rujukan parsial).
12. Memfasilitasi system informasi agar named dan nakes dapat melakukan update data secara mandiri di aplikasi PRIMA.
13. Mengintegrasikan pelatihan atau webinar yang diselenggarakan oleh rumah sakit ke dalam sistem LMS Kementerian Kesehatan agar dapat diakses 24 jam.
14. Untuk pelatihan *self paced learning* dapat diperbanyak khususnya untuk pelatihan dasar terkait layanan unggulan rumah sakit
15. Review *unit cost* dan evaluasi tarif layanan secara berkala.
16. Pemanfaatan hasil penelitian untuk pengembangan layanan kesehatan.

Penyusunan LAKIP semester I tahun 2025 ini merupakan evaluasi atas kinerja RSUP Persahabatan selama semester I tahun 2025 untuk perbaikan kinerja periode pada semester II serta dalam rangka mencapai tujuan RSB 5 tahunan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	2
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Isu Strategis.....	20
C. Sistematika Penulisan	20
BAB II PERENCANAAN KINERJA	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	35
BAB IV PENUTUP.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi jenis tenaga di RSUP Persahabatan.....	18
Tabel 2 Jumlah alat kesehatan pada aplikasi SAMRS	19
Tabel 3 Persentase kelengkapan alat medik pada aplikasi ASPAK.....	19
Tabel 4 Aset tetap.....	19
Tabel 5 Tujuan, sasaran strategis, dan KPI.....	24
Tabel 6 Rencana kinerja tahun 2025.....	25
Tabel 7 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025	36
Tabel 8 Capaian CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan).....	37
Tabel 9 Capaian persentase pencapaian Lokasi (Lokus) yang dikelola/diampu sesuai target	39
Tabel 10 Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	40
Tabel 11 Capaian persentase penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan	42
Tabel 12 Capaian Skor BLU <i>Maturity Rating</i>	44
Tabel 13 Capaian <i>Bed occupancy rate</i>	46
Tabel 14 Capaian <i>healthcare associated infections (HAIs) rates</i>	48
Tabel 15 Capaian persentase standar klinis yang tercapai	49
Tabel 16 Capaian persentase pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS51	
Tabel 17 Capaian skor Tingkat kepuasan pegawai.....	52

Tabel 18 Capaian <i>Training effectiveness index</i> (TEI).....	54
Tabel 19 EBITDA margin.....	55
Tabel 20 Capaian nilai kinerja penganggaran	56
Tabel 21 Capaian realisasi anggaran.....	57
Tabel 22 Realisasi anggaran berdasarkan sumber dan jenis belanja	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perjanjian Kinerja RSUP Persahabatan Tahun 2025	33
Gambar 2 Perbaikan fasilitas taman dan parkir.....	38
Gambar 3 Pengampunan KIA.....	40
Gambar 4 <i>Kunjungan Clinical Research Siloam Hospital</i>	42
Gambar 5 Integrasi RME dengan Sistem Satu Sehat	44
Gambar 6 Hasil <i>Self Assessment Maturity Rating 2024</i>	46
Gambar 7 Ruang Rawat Inap dan ICU Gedung Respirasi Ibu dan Anak	48
Gambar 8 Edukasi tentang penyakit Tuberculosis	51
Gambar 9 Kerjasama layanan <i>Medical Check Up</i> pegawai	52
Gambar 10 Nilai kinerja anggaran pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Realisasi anggaran semester I tahun 2025	70
Lampiran 2 Penghargaan tahun 2025	71
Lampiran 3 Daftar singkatan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

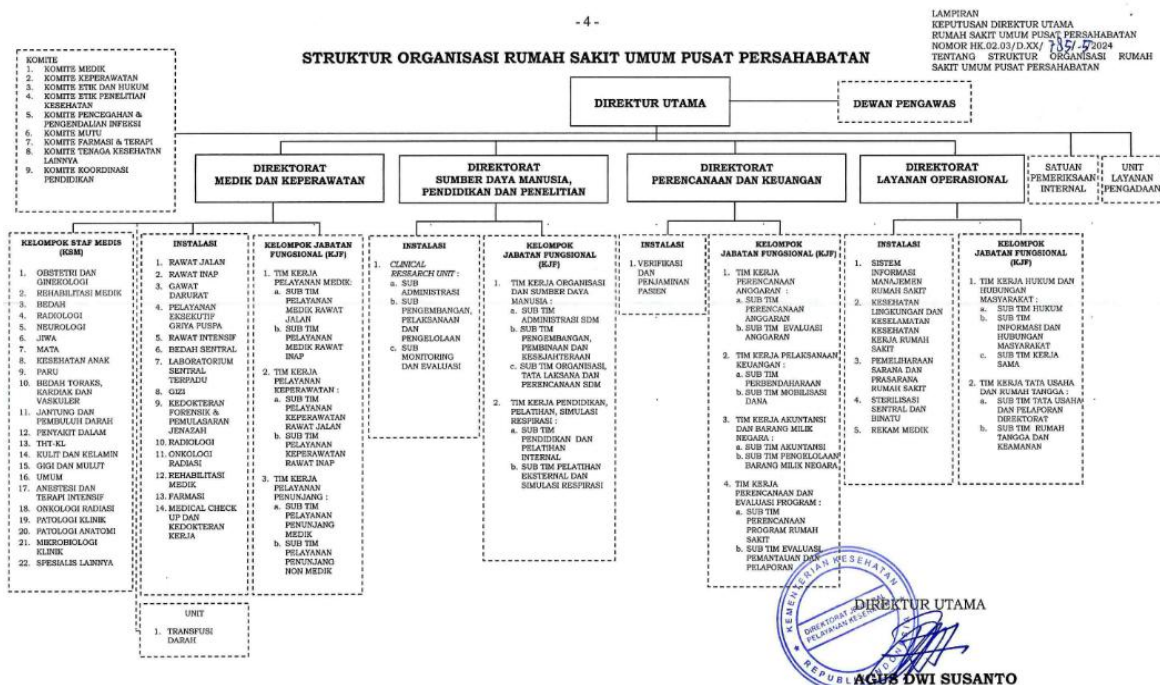
Dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045, yaitu Negara Republik Indonesia yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan, periode 2025–2029 merupakan tahap awal RPJPN 2025–2045. Fokus utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029 adalah penguatan transformasi. Kementerian Kesehatan melakukan transformasi sistem kesehatan melalui enam pilar transformasi, yaitu transformasi layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, dan teknologi kesehatan. Salah satu program pilar dua transformasi layanan rujukan adalah transformasi Rumah Sakit Vertikal (RSV) dengan perencanaan strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSV dan memiliki tiga pilar strategis, yaitu layanan terbaik level Asia, pengampunan nasional, dan pengembangan riset.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Persahabatan sebagai RSV yang ditetapkan menjadi rumah sakit rujukan respirasi nasional turut mendukung tercapainya transformasi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan, RSUP Persahabatan memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, pendidikan dan pelatihan, dan pengembangan secara serasi, terpadu, dan berkesinambungan. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, RSUP Persahabatan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- 2) Pengelolaan pelayanan medis dan penunjang medis;
- 3) Pengelolaan pelayanan non medis;
- 4) Pengelolaan pelayanan keperawatan dan kebidanan;
- 5) Pengelolaan pendidikan dan pelatihan di bidang pelayanan kesehatan;
- 6) Pengelolaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi di bidang pelayanan kesehatan;
- 7) Pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- 8) Pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia;
- 9) Pelaksanaan urusan hukum, kerja sama dan hubungan masyarakat;
- 10) Pengelolaan sistem informasi;
- 11) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan; dan

12) Pelaksanaan urusan administrasi rumah sakit.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, RSUP Persahabatan memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut:



RSUP Persahabatan sebagai rumah sakit milik Kementerian Kesehatan RI memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan medis spesialistik, subspecialistik, dan penunjang. Pelayanan medis dan penunjang tersebut adalah:

a. Pelayanan Gawat Darurat

- 1) Gawat Darurat Umum
- 2) Gawat Darurat Paru
- 3) Gawat Darurat Bedah
- 4) Gawat Darurat Kebidanan
- 5) Gawat Darurat Anak
- 6) Gawat Darurat PINERE (Penyakit Infeksi Imerging dan Reimering)
- 7) Ruang Dekontaminasi
- 8) Pelayanan Kamar Operasi IGD
- 9) Pelayanan ICU IGD
- 10) Pelayanan Ambulance
- 11) Pelayanan Penunjang (Radiologi, Labolatorium, USG)
- 12) Pelayanan Kedokteran Forensik-Medikolegal dan *Visum et Repertum*

b. Pelayanan Rawat Inap

- 1) Pelayanan Rawat Inap terdiri dari:
 - a) Rawat Inap Reguler Kelas I, II, III
 - b) Rawat Inap VIP dan VVIP (Griya Puspa)
 - c) Rawat Inap Perinatologi
 - d) Rawat Inap Kemoterapi
 - 2) Rawat Inap Isolasi Khusus meliputi:
 - a) Penyakit Infeksi *Emerging* dan *Re Emerging* (PINERE)
 - b) Ruang Isolasi MDR-TB
 - c) Ruang Isolasi Covid-19
 - 3) Pelayanan Intensif:
 - a) ICU (*Intensive Care Unit*)
 - b) ICCU (*Intensive Coronary Care Unit*)
 - c) PICU (*Pediatric Intensive Care Unit*)
 - d) RICU (*Respiratory Intensive Care Unit*)
 - e) NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*)
- c. Pelayanan Rawat Jalan
- 1) Poliklinik Paru meliputi:
 - a) Klinik Paru
 - b) Klinik Infeksi Paru
 - c) Klinik Asma dan PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis)
 - d) Klinik Onkologi Thoraks
 - e) Klinik Faal Paru
 - f) Klinik Immunologik Paru
 - g) Klinik Pulmonologi Intervensi
 - h) Klinik TB MDR (*Tuberculosis Multiple Drug Resistant*)
 - 2) Poliklinik THT meliputi:
 - a) Klinik Onkologi Kepala dan Leher
 - b) Klinik Neurotologi dan THT Komunitas
 - c) Klinik Otologi
 - d) Klinik Rinologi
 - 3) Poliklinik Kebidanan dan Kandungan meliputi:
 - a) Klinik Obstetri dan Ginekologi
 - b) Klinik Fetomaternal
 - c) Klinik Onkologi Ginekologi
 - d) Klinik Uroginekologi dan Rekonstruksi

- e) Klinik Fertilitas Endrokrinologi
- f) Klinik Obstetri Ginekologi Sosial
- 4) Poliklinik Bedah meliputi:
 - a) Klinik Bedah Onkologi
 - b) Klinik Bedah Digestif
 - c) Klinik Bedah Orthopedi
 - d) Klinik Bedah Urologi
 - e) Klinik Bedah Anak
 - f) Klinik Bedah Plastik, Rekonstruksi, dan Luka Bakar
 - g) Klinik Bedah Saraf
 - h) Klinik Bedah Rekonstruksi dan Estetik
 - i) Klinik Bedah Thorak, Kardiak, dan Vaskular
- 5) Poliklinik Penyakit Dalam meliputi:
 - a) Klinik Penyakit Dalam
 - b) Klinik Penyakit Tropik Infeksi
 - c) Klinik Hematologi Onkologi Medik
 - d) Klinik Gastroentero Hepatologi
 - e) Klinik Alergi-immunologi Klinik
 - f) Klinik Ginjal Hipertensi
- 6) Poliklinik Kesehatan Anak meliputi:
 - a) Klinik Respirologi Anak
 - b) Klinik Neurologi Anak
 - c) Klinik Neonatologi
 - d) Klinik Hematologi Onkologi Anak
- 7) Poliklinik Jantung dan Pembuluh Darah
- 8) Poliklinik Saraf
- 9) Poliklinik Mata
- 10) Poliklinik Gigi dan Mulut
 - a) Klinik Gigi dan Mulut
 - b) Klinik Gigi Bedah Mulut
 - c) Klinik Gigi Endodonsi
 - d) Klinik Gigi Orthodonti
 - e) Klinik Gigi Periodonsia
 - f) Klinik Gigi Penyakit Mulut
 - g) Klinik Gigi Prosthodonti
 - h) Klinik Gigi Pedodontis

- 11) Poliklinik Kesehatan Jiwa meliputi:
 - a) Klinik Jiwa
 - b) Klinik Adiksi
 - c) Klinik Pelayanan Psikologi
- 12) Poliklinik Anestesi meliputi:
 - a) Klinik Manajemen Nyeri
 - b) Klinik Anestesi
- 13) Poliklinik Kulit dan Kelamin
- 14) Poliklinik Estetika
- 15) Poliklinik Rehabilitasi Medik
- 16) Poliklinik Konseling Gizi
- 17) Poliklinik Kedokteran Okupasi
- 18) Poliklinik Akupunktur
- 19) Poliklinik Pegawai
- 20) Poliklinik Onkologi Radiasi
 - a) Klinik Radioterapi
 - b) Klinik Sarana Radioterapi
 - c) Klinik Onkologi Radiasi
- 21) Poliklinik Forensik dan Medikolegal
- 22) Poliklinik Diagnostik Terpadu
- 23) Unit Pelayanan Vaksinasi
- 24) Poliklinik Eksekutif Griya Puspa
- d. Pelayanan Rawat Jalan Khusus
 - 1) Klinik Gangguan Tidur
 - 2) Klinik Berhenti Merokok
 - 3) Pelayanan Telemedicine
 - 4) Pelayanan ESWL (*Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy*)
 - 5) Klinik Geriatri
 - 6) Klinik Endokrin-Metabolik-Diabetes (UPTD)
 - 7) Unit One Day Care
 - a) Hemodialisis
 - b) Kemoterapi
 - 8) Poliklinik Diagnostik Terpadu
 - a) USG Penyakit Dalam
 - b) USG Kebidanan
 - c) EEG Dewasa dan Anak

- d) EMG
- e. Layanan Kamar Bedah Sentral
 - 1) Pelayanan Operasi Bedah Elektif
 - 2) Pelayanan Operasi Bedah Cito
- f. Pelayanan *Medical Check Up* / MCU Terpadu
 - 1) MCU *Executive* Pria
 - 2) MCU *Executive* Wanita
 - 3) MCU Basic
 - 4) MCU Haji Pria
 - 5) MCU Haji Wanita
 - 6) MCU Umroh Pria
 - 7) MCU Umroh Wanita
 - 8) MCU *Coronary*
 - 9) MCU Luar Negeri
 - 10) MCU WNI
 - 11) MCU Karir
 - 12) MCU Adopsi
 - 13) MCU Pra Nikah Dasar
 - 14) MCU Pra Nikah Lengkap Pria
 - 15) MCU Pra Nikah Lengkap Wanita
 - 16) MCU *Screening* Kanker Paru
 - 17) MCU *Screening* Kanker Mammae
 - 18) MCU *Screening* Prostat
 - 19) MCU *Screening* Kanker Lengkap Pria
 - 20) MCU *Screening* Kanker Lengkap Wanita
 - 21) MCU TB Paru
 - 22) MCU Bebas Rokok
 - 23) MCU Pekerja *Fit-To-Work* Kasus Respirasi
 - 24) MCU Pasca Covid
 - 25) MCU Lansia
 - 26) MCU *Demensia*
 - 27) MCU *Screening Skoliosis Basic*
 - 28) MCU Pekerja Paket D (Berisiko Tinggi)
 - 29) MCU Kesehatan Perjalanan
 - 30) MCU Pendidikan
 - 31) Surat Keterangan Kesehatan

- 32) Surat Keterangan Bebas Narkoba
- 33) Surat Keterangan Kesehatan Jiwa + MMPI
- 34) MMPI (*Minnesota Multiphasic Personality Inventory*)
- 35) Pemeriksaan Rohani
- 36) Konsultasi Dokter Spesialis
- 37) Pemeriksaan Dokter
- 38) Visus
- 39) Buta Warna
- 40) *Body Impedence Analysis* (BIA) Umum
- 41) *Reviuer* hasil *Medical Check Up* / Dokter Spesialis Okupasi
- 42) EKG (*Elektrokardiogram*)
- 43) *Treadmill*
- 44) Spirometri
- 45) Audiometri
- g. Layanan Penunjang Medik
 - 1) Layanan Laboratorium Sentral Terpadu
 - a) Laboratorium Patologi Klinik
 - Hematologi
 - Hemostasis
 - Kimia Klinik
 - Imunoserologi
 - Cairan Tubuh
 - Biologi Molekuler Penyakit Infeksi
 - b) Laboratorium Mikrobiologi Klinik
 - Layanan Tuberkulosis dan Tuberkulosis resisten Obat
 - Layanan Kultur dan Resistensi
 - Layanan Mikrobiologi Molekuler Bakteri, Virus, dan Jamur
 - c) Laboratorium Patologi Anatomi
 - Histopatologi
 - Sitologi
 - Imunohistokimia
 - Patologi Molekuler
 - e) Unit Transfusi Darah
 - Produk darah: PRC, TC, FFP
 - *Plasmapheresis*
 - 2) Layanan Radioterapi

- a) Pemetaan area Radiasi: Simulator, CT Simulator dan Alat Fiksasi
 - b) *Treatment Planing System* (TPS): 2D,3DCRT dan IMRT
 - c) Radiasi: 2D, 3DCRT, dan IMRT
- 3) Layanan Radiologi
 - a) CT Scan 128 *slice*
 - b) MRI 1.5T
 - c) Fluoroskopi
 - d) *Digital panoramic*
 - e) *Digital cephalometry*
 - f) 3D Panoramic
 - g) DSA (Radiologi Intervensi)
 - h) *Long Bone View Radiography*
 - i) USG (Termasuk USG *Doppler*)
 - j) Dental X-Ray
- 4) Layanan Kedokteran Forensik dan Pemulasaraan Jenazah
 - a) Kedokteran Forensik-Medikolegal
 - b) Pemulasaraan Jenazah
 - c) Rumah Duka
- 5) Layanan Rehabilitasi Medik
 - a) Rehabilitasi Kardiorespirasi (*indoor dan outdoor/garden exercise therapy*)
 - b) Layanan Nyeri Myofascial dengan injeksi kering (*dry needling technique*) serta Kinesiotaping
 - c) Layanan non Invasif Penanganan Nyeri *Neuromuskuloskeletal* dengan alat-alat terkini, seperti:
 - Layanan *Laser rehabilitative (low energy level laser therapy, high laser therapy)*
 - *Radial Shock Wave Therapy* (RSWT)
 - Layanan Rehabilitasi Tumbuh Kembang Pediatri
 - Layanan Rehabilitasi Geriatri
 - Layanan Rehabilitasi Paliatif
 - Layanan Rehabilitasi Tuna Laring
- 6) Layanan Penunjang Paru
 - a) Uji Provokasi *Bronchus* (Astograph)
 - b) DLCO (*Diffusing capacity of the Lung for Carbon monoxide*)
 - c) *Cardio Pulmonary Exercise Test*

- d) *Biopsi Transthoracic Needle Aspiration (TTNA), Core Biopsy*
- e) *Pleuroscopy Medik*
- f) *Bodyplectismography*
- g) *Bronchoscopy Suite* meliputi:
 - Bilasan
 - Sikatan dan biopsi saluran napas
 - *Endobronchial Ultrasound-Transbronchial Needle Aspiration (EBUS-TBNA)*
 - *Transbronchial Lung Biopsy (TBLB)*
- 7) Layanan Penunjang Kardiologi
 - a) *Echocardiografi*
 - b) *Cath Lab*
 - c) TEE (*Transesophageal Echocardiogram*)
- 8) Layanan Penunjang Saraf
 - a) EEG (*Electroencephalography*)
 - b) EMG (*Elektromiografi*)
- 9) Layanan Minimal *Invasive*
 - a) Endoskopi
 - b) Kolonoskopi
 - c) Anuskopi
 - d) Audiometri
 - e) Laparoskopi
- 10) Layanan Farmasi
 - a) Depo Farmasi Rawat Inap
 - b) Depo Farmasi Rawat jalan
 - c) Depo Farmasi IGD
 - d) Depo Farmasi Griya Puspa
 - e) Depo Farmasi IPI
 - f) Depo Farmasi IBS
 - g) Depo Farmasi Cath Lab
 - h) Depo Farmasi Produksi
- 11) Layanan Kefarmasi
 - a) Konseling
 - b) Rekonsiliasi
 - c) Pemantauan terapi obat
 - d) Pelayanan informasi obat

e) Dispensing sediaan steril dan sitostatika

12) Layanan Penunjang Non Medik

- a) Gizi
- b) Sterilisasi Sentral
- c) Laundry
- d) Logistik
- e) Verifikasi dan Jaminan Pasien
- f) Sistem Informasi Rumah Sakit
- g) Tim Kerja Pendidikan, Pelatihan, dan Simulasi Respirasi
- h) Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa
- i) Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- j) Promosi Kesehatan Rumah Sakit
- k) Sanitasi dan Pertamanan Rumah Sakit
- l) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Dalam menjalankan fungsi dan tugas pokok, RSUP Persahabatan didukung oleh sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia, sarana, dan prasarana. RSUP Persahabatan memiliki sumber daya manusia berjumlah 2117 (per 30 Juni 2025), terdiri dari tenaga dokter, keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan lainnya, dan tenaga non kesehatan. Komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis tenaga pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi jenis tenaga di RSUP Persahabatan

NO	Jenis Tenaga	ASN		NON ASN		Dokter Tamu/Mitra	Total
		PNS	PPPK	BLU Non ASN	BLU Kontrak		
1	Tenaga Dokter						
	Dokter Umum	32	19	0	0	0	51
	Dokter Spesialis	80	22	0	0	9	111
	Dokter Sub Spesialis	87	1	0	0	1	89
	Dokter Gigi	3	0	0	0	0	3
	Dokter Gigi Spesialis	10	1	0	1	0	12
SUBTOTAL :		212	43	0	1	10	266
2	Tenaga Keperawatan dan Kebidanan						
	Tenaga Keperawatan	484	202	19	91	0	796
	Tenaga Kebidanan	24	15	4	0	0	43
SUBTOTAL :		508	217	23	91	0	839
3	Tenaga Kesehatan Lainnya						
	Psikologi Klinis	2	0	0	0	0	2
	Tenaga Kefarmasian	60	49	9	16	0	134
	Tenaga Kesehatan Lingkungan	10	0	0	0	0	10
	Tenaga Gizi	17	6	1	0	0	24
	Tenaga Keterapian Fisik	15	4	0	0	0	19
	Tenaga Keteknisian Medis	50	28	2	4	0	84
	Tenaga Biomedika	64	29	2	19	0	114

NO	Jenis Tenaga	ASN		NON ASN		Dokter Tamu/Mitra	Total
		PNS	PPPK	BLU Non ASN	BLU Kontrak		
	Tenaga Kesehatan Masyarakat	12	5	0	0	0	17
	SUBTOTAL :	230	121	14	39	0	404
4	Non Medis						
	Non Kesehatan	203	23	244	138	0	608
	SUBTOTAL :	203	23	244	138	0	608
	JUMLAH :	1.153	404	281	269	10	2.117

Sarana, prasarana dan alat kesehatan yang dimiliki RSUP Persahabatan terdokumentasi dalam aplikasi Sistem Aset Manajemen Rumah Sakit (SAMRS), Aplikasi Sarana Prasarana Alat Kesehatan (ASPAK), dan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara. Data alat kesehatan dan aset per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah alat kesehatan pada aplikasi SAMRS

Keterangan	Jumlah Alat	Persentase (%)
Jumlah alat kesehatan keseluruhan	5.416	100
Jumlah alat kesehatan yang berfungsi baik	5.410	99,89
Jumlah alat kesehatan yang rusak	6	0,11

Tabel 3 Persentase kelengkapan alat medik pada aplikasi ASPAK

Unit/Instalasi	Persentase (%)
Pelayanan rawat jalan	96,04
Pelayanan gawat darurat	100
Pelayanan ICU	97,78
Pelayanan IBS	93,54
Pelayanan rawat inap	98,08
Pelayanan obstetri dan ginekologi	92,86
Pelayanan NICU	100
Pelayanan PICU	100
Pelayanan HCU	87,50
Instalasi pemulasaran jenazah	100
Unit HD	100
Instalasi laboratorium	92,24
Instalasi Radiodiagnostik	95,68
Instalasi Rehabilitasi Medik	57,39

Tabel 4 Aset tetap

No	Keterangan	(Beginning Balance) Per 31/12/2024	Penambahan	(Ending Balance) Per 30/06/2025
	Harga Perolehan			
1	Tanah	3.446.594.430.000,00	-	3.446.594.430.000,00
2	Peralatan dan Mesin	816.473.904.407,00	(4.762.961.661)	811.71.942.746,00
3	Gedung dan Bangunan	490.223.583.645,00	-	490.223.583.645,00
4	Jalan, Irigrasi dan Jaringan	7.276.848.115,00	-	7.276.848.115,00
5	Aset Tetap lainnya	39.879.643.168,00	(1.148.596.381)	38.731.046.787,00
6	Konstruksi dalam pengerjaan	582.751.535.734,00	46.546.339.587	629.297.875.321,00
	Sub Jumlah	5.383.199.945.069,00	40.634.781.545	5.423.834.726.614,00

B. Isu Strategis

RSUP Persahabatan memiliki kewajiban menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan secara serasi, terpadu, dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil capaian kinerja RSUP Persahabatan di akhir periode Renstra Tahun 2020–2024, permasalahan yang dihadapi rumah sakit, antara lain: 1) kepatuhan terkait capaian jam kerja efektif dan kinerja belum mencapai target dengan kendala kepatuhan absensi masuk pegawai sesuai ketentuan, 2) angka kematian di RS masih tinggi, yaitu 3,46%, karena pasien yang dirujuk rata-rata memiliki *severity level* berat sehingga harapan hidup rendah, 3) pada indikator mutu nasional, yaitu waktu tunggu rawat jalan di poli, capaian di bawah 80% dengan kendala kepatuhan jam mulai pelayanan dokter di poli belum optimal, 4) hasil survei budaya keselamatan masih di bawah target, yaitu pada aspek kerja sama tim antar unit, *staffing*, dan keterbukaan komunikasi, 5) capaian tata kelola RS Vertikal BLU yang baik masih belum mencapai target pada rasio kas capaian di luar rentang standar, 6) rekomendasi hasil pemeriksaan BPK telah ditindaklanjuti oleh RS, namun proses penilaian dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan relatif lama, dan 7) nilai EBITDA Margin RS pada akhir 2024 berada di posisi -8,67% sedangkan target adalah 15%. Rendahnya nilai EBITDA Margin karena beban operasional RS tinggi.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, berdasarkan hasil perhitungan SWOT, posisi RSUP Persahabatan periode 2025-2029 berada di kuadran I pada diagram kartesius yaitu *Growth*, artinya RSUP Persahabatan harus melakukan prioritas strategis untuk melakukan investasi pengembangan layanan dengan terus meningkatkan kemampuan internal organisasi serta memaksimalkan peluang-peluang yang ada. Atas dasar ini dalam Renstra RSUP Persahabatan 2025-2029 terdapat 11 sasaran strategis, 23 inisiatif strategis, dan 48 program strategis.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan LAKIP RSUP Persahabatan periode Semester I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Pendahuluan yang berisi kata pengantar, ringkasan eksekutif, dan daftar isi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issues*) yang sedang dihadapi RSUP Persahabatan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Dalam bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar dan perjanjian kinerja tahun 2025.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta *alternative* solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan, sebagai UPT Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan, dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya telah menyusun rencana strategis (Renstra) lima tahunan yang berpedoman pada Renstra Kementerian Kesehatan. Adapun gambaran umum dari Renstra RSUP Persahabatan Tahun 2025–2029 adalah sebagai berikut:

1. Visi:

Rumah Sakit Bertaraf Dunia yang Memiliki Pelayanan Unggulan Respirasi dengan Pertumbuhan Berkelanjutan

2. Misi:

- Memperbaiki fasilitas pendukung dan waktu tunggu pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pasien
- Meningkatkan produktivitas kerja dengan melakukan perbaikan sistem remunerasi, pelatihan, dan pengembangan karir yang berkeadilan
- Standarisasi pelayanan dengan Panduan Praktik Klinis (PPK) dan *clinical pathway*, serta peningkatan riset medis
- Memperbaiki sistem, proses, dan manajemen operasional rumah sakit secara efektif dan efisien melalui digitalisasi pelayanan
- Mengampu rumah sakit daerah untuk turut serta dalam peningkatan kapabilitas jaringan rumah sakit dalam skala nasional secara merata
- Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pendidikan dan penelitian untuk mendukung pengembangan layanan berbasis riset

3. Tujuan:

- Menjadi rumah sakit dengan layanan unggulan respirasi terbaik level dunia
- Menjadi rumah sakit pengampu nasional respirasi
- Menyelenggarakan penelitian, pelatihan, dan pendidikan pada pelayanan respirasi level dunia

4. Motto:

Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut diatas maka RSUP Persahabatan mempunyai motto:

“Caring with friendship” (Melayani secara bersahabat)

Melalui nilai-nilai dan motto yang ada diharapkan Manajemen dan Pegawai secara sinergi dapat memberikan pelayanan yang terbaik, tidak hanya secara fisik tetapi juga dengan hati. Program transformasi budaya organisasi di RSUP Persahabatan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh setiap pegawai RSUP Persahabatan.

5. Tata Nilai

Berorientasi pelayanan, **Akuntabel**, **Kompeten**, **Harmonis**, **Loyal**, **Adaptif**, **Kolaboratif**.

6. Strategi

Rumah sakit vertikal mempunyai tiga pilar strategis sebagai penyedia layanan kesehatan rujukan di bawah Kementerian Kesehatan, yaitu layanan terbaik level Asia, pengampu nasional, dan pengembangan riset. Tiga pilar strategis transformasi rumah sakit vertikal telah diturunkan dalam 23 inisiatif strategis yang harus dijalankan dan diterjemahkan ke dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSV, yaitu memperbaiki fasilitas pendukung, memperbaiki waktu pelayanan pasien *end-to-end*, mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien, menguatkan kapabilitas pelayanan untuk RS jejaring, mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset, meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional melalui penelitian translasional, mengembangkan program BGSi, menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi, data antrian pendaftaran dan *medical record* yang terintegrasi, menerapkan digitalisasi sistem *inventory* RSV yang terintegrasi, menguatkan fungsi pengadaan barang dan jasa menggunakan *e-catalogue*, meningkatkan kualitas aspek finansial, pelayanan, dan *total quality management* (TQM), meningkatkan utilisasi *bed* rawat inap, meningkatkan produktivitas rawat jalan RSV, meningkatkan produktivitas ruang OK RSV, melakukan pengadaan barang dan jasa secara konsolidasi untuk efisiensi biaya, penerapan standar klinis menggunakan PPK dan *clinical pathway*, meningkatkan mutu layanan unggulan, meningkatkan pendapatan layanan non-JKN, meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi berkeadilan, meningkatkan kualitas tenaga kesehatan (*nakes*) dan tenaga medis (*named*) melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi, meningkatkan efisiensi keuangan RSV, memperkuat cadangan modal strategis, serta meningkatkan pengelolaan dan pelaporan keuangan.

7. Sasaran Strategis

Berdasarkan strategi tersebut maka sasaran strategis tahun 2025–2029 RSUP Persahabatan disusun dalam empat perspektif *balance scorecard*, yaitu perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif proses bisnis internal, perspektif

stakeholder, dan perspektif finansial yang masing-masing ditentukan indikator, ukuran target, dan capaiannya.

Terdapat 11 sasaran strategis dan 14 *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan dalam RSB RSUP Persahabatan 2025–2029, sebagai berikut:

Tabel 5 Tujuan, sasaran strategis, dan KPI

Tujuan	No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan (KPI) Tahun 2025
Menjadi rumah sakit dengan layanan unggulan respirasi terbaik level dunia	1	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)
	2	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	2	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS
	3	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	3	Skor BLU Maturity Rating
	4	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	4	<i>Bed occupancy rate</i> (BOR)
	5	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	5	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai
			6	Training Effectiveness Index (TEI)
	6	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	7	EBITDA margin (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)
	7	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	8	Nilai Kinerja Penganggaran
			9	Realisasi Anggaran
Menjadi rumah sakit pengampu nasional respirasi	8	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	10	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target
	9	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	11	penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan
Menyelenggarakan penelitian, pelatihan, dan pendidikan pada pelayanan respirasi level dunia	10	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	12	<i>Healthcare Associated Infections</i> (HAIs) rates
			13	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan yang dipilih RS)
	11	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	14	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian

A. Rencana Kerja Tahun 2025

Untuk mewujudkan VISI dan MISI RSUP Persahabatan maka manajemen dalam mengarahkan dan memastikan langkah-langkah strateginya mengacu pada KPI, yang dituangkan dalam rencana kinerja tahunan sebagai berikut:

Tabel 6 Rencana kinerja tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Memperbaiki fasilitas parkir: 1. % zonasi parkir untuk pasien dari kapasitas parkir total (75%) 2. % keluhan fasilitas parkir yang berhasil diatasi (80%)	1. Pemasangan CCTV di area parkir mobil dan motor 2. Penyediaan parkir khusus untuk penyandang disabilitas, ibu hamil dan pasien dengan kebutuhan khusus. 3. Penyediaan parkir sepeda, untuk memfasilitasi pegawai yang menggunakan sepeda atau pengunjung (misal, di MCU) sebagai salah satu media promosi hidup sehat. 4. Kerjasama dengan Bank Mandiri/BRI untuk menyediakan (penjualan) <i>e-money</i> untuk pengunjung yang belum memiliki <i>e-money</i> untuk pembayaran parkir cashless.													Rp1.151.493.500
				Memperbaiki fasilitas taman: 1. % ketersediaan ruang terbuka hijau dibanding luas lahan (65.91%) 2. % keluhan fasilitas taman yang berhasil diatasi (80%)	1. Penghiasan taman dengan jenis tanaman hias dan tanaman perdu, <i>vertical garden</i> , dan tanaman indoor. 2. Pemanfaatan air olahan Instalasi Pengolahan Air Limah yang telah memenuhi mutu baku untuk penyiraman taman dengan penyiraman otomatis. 3. Pembuatan komposter untuk mengolah sampah organik di RS menjadi kompos 4. Pemilahan sampah dari unit-unit/instalasi untuk dapat diolah menjadi kompos (penyediaan tempat sampah sesuai kategori sampah) 5. Pemanfaatan kompos untuk media tanam (tanaman hias dan kebun organik)													Rp1.151.493.500

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
				Memperbaiki fasilitas toilet: 1. % jumlah toilet berkebutuhan khusus dibanding keseluruhan jumlah toilet (10%) 2. % keluhan fasilitas toilet yang berhasil diatasi (80%)	1. Pembangunan toilet berbayar 2. Kontrak dengan vendor untuk toilet bersih, kering, dan tidak berbau 3. Pelengkapan sarpras toilet sehingga dapat diakses oleh penyandang disabilitas 4. Pemeliharaan bangunan toilet Gedung IRJ													Rp757.509.000
				Memperbaiki fasilitas ruang tunggu: 1. Rasio ruang tunggu per pasien 2. % keluhan fasilitas ruang tunggu yang berhasil diatasi (80%)	1. Penambahan fasilitas ruang tunggu berupa media informasi elektronik (TV untuk informasi kesehatan dan hiburan ringan) 2. Penyediaan kursi yang nyaman dengan jarak yang cukup 3. Penyediaan majalah, buku, dan brosur yang relevan 4. Penyediaan AC/Kipas angin yang memadai di ruang tunggu. 5. Renovasi ruang tunggu ICU di Gd RR													Rp757.509.000
				Memperbaiki waktu pelayanan rawat inap 1. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien saat administrasi pendaftaran rawat inap (80%) 2. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien rawat inap saat pulang (discharge) (80%)	1. Pelaksanaan audit proses untuk mengetahui area yang memerlukan perbaikan. 2. Pengumpulan umpan balik dari staf administrasi dan pasien untuk mengetahui area yang memerlukan perbaikan. 3. Peningkatan penggunaan sistem manajemen informasi rumah sakit (SIMRS) untuk mempermudah akses data dan proses administrasi.													Rp532.500.000

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
				Memperbaiki waktu pelayanan rawat jalan 1. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien saat administrasi rawat jalan, termasuk pendaftaran dan pembayaran (80%) 2. Durasi rata-rata waktu tunggu pelayanan rawat jalan ≤120 menit (80%)	1. Peningkatan kepatuhan kehadiran dokter sesuai jadwal poliklinik 2. Monitoring petugas terhadap cetak SEP rawat jalan (30 menit sebelum jam pendaftaran di poliklinik) 3. Monitoring perawat terhadap kehadiran DPJP di poliklinik 4. Penyempurnaan sistem waktu tunggu rawat jalan 5. Monev kepatuhan PPA mengisi RME secara <i>realtime</i> /segera setelah pelayanan, 80% mengisi <i>realtime</i> 6. Monev kehadiran DPJP sesuai jadwal, 80% hadir tepat waktu 7. Penampilan 5 poliklinik dengan waktu tunggu terbaik (di RAKOR) 8. Review kuota pasien per DPJP 9. Membuat standarisasi proses pemeriksaan dan diagnosis untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan 10. Koordinasi dengan berbagai departemen (laboratorium, radiologi dll) untuk menghindari penundaan 11. Survey untuk mendapatkan umpan balik pasien tentang waktu tunggu dan kualitas layanan.													Rp48.386.400.000

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
					Memperbaiki waktu pelayanan operasi elektif 1. Durasi rata-rata waktu tunggu antrian operasi elektif (80%)	1. Pengembangan sistem antrian dan penjadwalan operasi 2. Pengembangan layanan operasi elektif 24 jam (8-10 operasi per OK)													Rp1.000.000.000
					Memperbaiki waktu pelayanan IGD 1. Durasi rata-rata waktu tunggu pelayanan IGD ≤4 jam (80%)	1. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien saat administrasi pendaftaran rawat inap 2. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien rawat inap saat pulang (<i>discharge</i>)													Rp1.800.325.000
2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	% pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/ diampu sesuai target	Melakukan pembinaan (konsultasi, advokasi, dan monitoring) terhadap RS yang diampu	Melakukan kegiatan visitasi, proctorship, pelatihan, diskusi kasus sulit dan monev terhadap 50% RS yang menjadi target pengampunan	Jumlah kegiatan pengampunan yang dilakukan bersama RS jejaring untuk 1 jenis layanan													Rp1.000.000.000
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	3	% pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Memiliki layanan unggulan berbasis riset	Jumlah pengembangan program inovasi yang berasal dari riset Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional melalui penelitian translasional Mengembangkan program BGSi	1. Persentase riset yang memberikan pendapatan, termasuk hibah, penelitian translasional, dan uji klinis 2. Jumlah penelitian translational yang sudah dipublikasikan di jurnal internasional 3. Jumlah populasi direkrut di RS Hubs untuk program BGSi													Rp270.000.000

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	% penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan	Implementasi sistem dan administrasi pelayanan yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan medical record yang terintegrasi	1.Penyelesaian <i>blueprint</i> , 2.Digitalisasi <i>signage</i> , 3. Pengembangan antrian pasien, 4. Pengembangan dan implementasi digitalisasi sistem informasi kesehatan meliputi integrasi rekam medis elektronik (RME) ke SatuSehat, Integrasi pendaftaran RS Online dg antrian BPJS, integrase sistem <i>inventory</i> , integrasi HRS <i>System</i> , Integrasi <i>Finance System</i> dengan SIRS													Rp2.540.426.000
					Perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem RME yang terintegrasi	1. Pengembangan integrasi RME 2. Pelaksanaan/keikutsertaan dalam <i>workshop mapping</i> RME sesuai kode SNOMAD CT 3. Pembuatan rencana pengembangan DMS													
5	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	5	Skor BLU <i>Maturity Rating</i>	Memastikan indikator kinerja keuangan untuk <i>maturity rating</i> aspek finansial Memastikan indikator kinerja keuangan untuk <i>maturity rating</i> aspek pelayanan	1. Mengoptimalkan kas dan meningkatkan rasio lancar 2. Optimalisasi penggunaan aset 3. Mengusulkan pemusnahan asset rusak atau tidak dapat digunakan, kadaluarsa dan cacat berat	Aspek Finansial 1. Optimalisasi kas dan peningkatan rasio lancar 2. Optimalisasi penggunaan aset 3. Pengusulan pemusnahan aset rusak atau tidak dapat digunakan, kadaluarsa, dan cacat berat Aspek Pelayanan 1. Peningkatan capaian survei kepuasan masyarakat Pelanggan 2. Perbaikan waktu layanan 3. Peningkatan produktivitas layanan													Rp852.052.000
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	<i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	Meningkatkan efisiensi perawatan pasien	# <i>Bed turnover</i> (BTO) <i>Average length of stay</i> (Avlos) # <i>Turnover interval</i> (TOI)	1. Peningkatan kepatuhan terhadap <i>clinical pathway</i> 2. Optimalisasi TOI dan AvLOS													Rp109.465.315.000

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
				Meningkatkan produktivitas SDM dan alat	% rata-rata utilisasi alkes yang mendukung pelayanan	Peningkatan utilitas alat kesehatan													Rp4.457.000.000
7	Terwujudnya pelayanan kolaboratif yang unggul	7	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) Rates</i>	Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan clinical pathway	Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan Clinical Pathway	Pelatihan Audit <i>Clinical Pathway</i>													Rp1.075.650.000
		8	% standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan yang dipilih RS)	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standar klinis menggunakan panduan praktek klinik dan clinical pathway	1. Implementasi CP 2. Penyusunan PPK dan CP Multidisiplin 3. Workshop penyusunan PPK dan CP													Rp105.450.000
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	% pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Meningkatkan jangkauan <i>channel</i> digital RS	Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	1. <i>Updating</i> konten layanan di media sosial yang menjangkau seluruh lapisan generasi terutama generasi muda 2. Monev keberhasilan konten layanan di media sosial dengan peningkatan jumlah pengunjung di masing-masing <i>channel</i> digital													Rp14.209.000.000

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
9	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	10	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	Memantau kehadiran pemberi layanan poliklinik	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	1. Kepatuhan jadwal dokter terhadap jadwal poliklinik 2. Monitoring petugas terhadap cetak SEP rawat jalan (30 menit sebelum jam pendaftaran di poliklinik) 3. Monitoring perawat terhadap kehadiran DPJP di poliklinik 4. Pengukuran kepatuhan kehadiran DPJP di poliklinik sesuai jadwal 5. Evaluasi kinerja DPJP dengan memperhatikan kehadiran sesuai dengan jadwal dan tidak adanya komplain terkait keterlambatan DPJP													Rp344.480.518.000
		11	Persentase kasus respirasi <i>Training Effectiveness Index</i> (TEI)		Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi	1. Penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, webinar dan pendidikan tersertifikasi untuk nakes dan named masing-masing 40JPL/orang 2. Monev keberhasilan penyelenggaraan peningkatan kompetensi named dan nakes													Rp9.840.720.000
10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	12	EBITDA <i>margin</i> (% terhadap pendapatan operasional netto)	Meningkatkan pertumbuhan kinerja pendapatan	<i>Operating revenue</i>	1. Rasio Beban Pegawai terhadap Pendapatan Operasional 2. Rasio Beban Persediaan Farmasi terhadap Pendapatan Operasional 3. Rasio Beban Persediaan Non Farmasi terhadap Pendapatan Operasional													Rp144.171.711.000
11	Meningkatnya dukungn manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	13	Nilai kinerja penganggara n	Nilai kinerja penganggaran	Nilai kinerja penganggaran	Nilai kinerja penganggaran													Rp795.000.000

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Indikator	Time Table (Bulan)												Anggaran per kegiatan pada RKAKL
							1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		14	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran													Rp231.100.000
																			Rp691.231.180.000

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja antara Direktur Utama RSUP Persahabatan dengan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan untuk mewujudkan target kinerja berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh RSUP Persahabatan. Tujuan penyusunan perjanjian kinerja adalah sebagai komitmen antara RSUP Persahabatan untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian *reward* dan konsekuensi, sebagai dasar bagi Kementerian Kesehatan untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas pencapaian kinerja rumah sakit dan sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai. Tahun 2025 merupakan awal tahun implementasi Renstra RSUP Persahabatan periode 2025–2029. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut:

Gambar 1 Perjanjian Kinerja RSUP Persahabatan Tahun 2025

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT PERSAHABATAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. DR.dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K)
Jabatan : Direktur Utama RSUP Persahabatan
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Azhar Jaya, S.H., SKM, MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 02 Januari 2025

Pihak Kedua,



dr. Azhar Jaya, S.H., SKM, MARS
NIP 197106262000031002

Pihak Pertama,



Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K)
NIP 197408142006041010

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (B2E), Badan Siber dan Sandi Negara

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
RSUP PERSAHABATAN

Sasaran Program/Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Terwujudnya layanan trbaik level Asia	1 CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Baik (76.61-88.3)	
2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2 % pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/diampu sesuai target	50%	
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	3 % pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	2%	
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4 % penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	25%	
5	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	5 Skor Bhu Maturity Rating	Level 3	
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6 <i>Bed occupancy rate (BOR)</i>	70%	
7	Terwujudnya pelayanan kolaboratif yang unggul	7 Healthcare Associated Infections(HAIs) Rates	CAUTI <1.0% VAP <1.0% CLABSI <1.0% IDO <1.0%	
		8 % standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan yang dipilih RS)	80%	
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9 % pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	25%	
9	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	10 Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	Puas (76.61-88.3)	
		11 Persentase kasus respirasi Training Effectiveness Index (TEI)	70%	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE)-Badan Siber dan Sandi Negara

10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	12 EBITDA margin (% terhadap pendapatan operasional netto)	10%
11	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	13 Nilai kinerja penganggaran	80,1 Index
		14 Realisasi Anggaran	95%

Program	Anggaran
1. Program Pelayanan Kesehatan & JKN	Rp 596.750.662.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp 94.480.518.000
Total	Rp 691.231.180.000

Jakarta, 02 Januari 2025

Pihak Kedua,



dr. Azhar Jaya, S.H., SKM, MARS
NIP 197106262000031002

Pihak Pertama,



Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K)
NIP 197408142006041010

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE)-Badan Siber dan Sandi Negara

Dalam rangka pencapaian kinerja tersebut, jumlah dana menggunakan anggaran sebesar Rp691.231.180.000,- (DIPA awal), yang bersumber dari Rupiah Murni sebesar Rp96.480.518.000,- dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BLU sebesar Rp546.133.162.000,- serta Pinjaman Luar Negeri (PLN) (dari Islamic Development Bank/IsDB) sebesar Rp48.617.500.000,-.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang telah dicapai oleh satuan kerja sehingga dapat menilai keberhasilan satuan kerja. Pelaksanaan pengukuran kinerja RSUP Persahabatan dilakukan terhadap Target Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan tahun 2025 dengan Kementerian Kesehatan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan:

- Target pada perjanjian kinerja tahun 2025, target akhir tahun RSB 2029, dan target nasional (jika ada) dengan realisasi tahun berjalan.
- Capaian kinerja dengan target antara tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya (sepanjang indikatornya sama).

Dalam membandingkan capaian kinerja nyata atau realisasi dengan target, dilakukan analisis per indikator dengan mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang terkait langsung dengan indikator maupun yang bersifat pendukung.

Analisis mengenai pencapaian sasaran strategis dilakukan terhadap realisasi sasaran strategis yang bersifat keluaran (*output*) yang penting maupun *output* lainnya. Berikut adalah *Key Performance Indicator* (KPI) yang dilengkapi dengan program kerja strategis, indikator yang menunjang terwujudnya program kerja strategis, serta target yang ditetapkan untuk RSUP Persahabatan Tahun 2025. Rincian gambaran tentang pencapaian kinerja RSUP Persahabatan menurut sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target Indikator Kinerja Tahun	Realisasi Target Indikator Kinerja Tahun
				2025	Semester I Tahun 2025
1	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Baik (76.61-88.3)	NA (realisasi pada semester II)
2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/diampu sesuai target	50%	37,33%
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	3	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	2%	1,21%
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	25%	20%
5	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	5	Skor BLU <i>Maturity Rating</i>	Level 3	4,33 (<i>self-assessment</i>)
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	<i>Bed occupy rate</i> (BOR)	70%	68,41%
7	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	7	<i>Healthcare Associated Infections (HAIs) rates</i>	<1,0‰	1,5‰
		8	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan yang dipilih RS)	80%	100%
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	25%	12,86%
9	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	10	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	Puas (76.61-88.3)	NA (realisasi pada semester II)
		11	<i>Training Effectiveness Index</i> (TEI)	70%	32,75%
10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	12	EBITDA <i>margin</i> (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)	10%	-17%
11	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	13	Nilai Kinerja Penganggaran	80,1 Indeks	58,02
		14	Realisasi Anggaran	95%	41,50%

1. Analisis Capaian Kinerja

1) CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029 dan target nasional, yaitu:

Tabel 8 Capaian CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)

Realisasi CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	Baik (76,61-88,3)	Pada semester II		
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	Pada semester II			

Definisi Operasional Indikator:

Survei kepuasan pasien diselenggarakan sebagaimana diatur di Peraturan Menteri PANRB No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat. Sasaran responden survei kepuasan pasien ditujukan kepada pasien dan pendamping pasien, dan dikumpulkan di setiap unit rumah sakit, termasuk namun tidak terbatas pada Poliklinik, Rawat inap, IGD, dan Laboratorium.

Pertanyaan survei kepuasan pasien diturunkan dari 9 unsur Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dan mencakup persyaratan, prosedur, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk spesifikasi jenis pelayanan, kompetensi pelaksana, penanganan pengaduan, dan sarana prasarana. Pengukuran respon survei menggunakan Skala Likert, di mana responden memberikan nilai satu sampai empat untuk tiap pertanyaan.

Metode pelaksanaan survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap muka, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Formula Perhitungan:

Bobot nilai rata-rata tertimbang = $(1) \div (\text{Jumlah Unsur})$
 Nilai Survei Kepuasan = $(\text{Total dari Nilai Persepsi Per unsur} \div \text{Total Unsur yang Terisi}) * \text{Nilai Penimbang}$
 Konversi Nilai Survei Kepuasan = $\text{Nilai Survei Kepuasan} * 25$
 Total Nilai Kepuasan = Penjumlahan semua konversi nilai survei kepuasan tiap unsur

Survei kepuasan pelanggan dilaksanakan satu kali dalam satu tahun pada semester II. Selama semester I telah terlaksana pengajuan proposal kegiatan survei kepuasan pelanggan oleh lembaga survei CHAMPS UI untuk

mempertimbangkan biaya pelaksanaan survei eksternal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana kegiatan tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
- Memperbaiki fasilitas parkir - Memperbaiki fasilitas taman - Memperbaiki fasilitas toilet - Memperbaiki fasilitas ruang tunggu - Memperbaiki waktu pelayanan rawat inap - Memperbaiki waktu pelayanan rawat jalan - Memperbaiki waktu pelayanan operasi elektif - Memperbaiki waktu pelayanan IGD	- Perbaikan fasilitas parkir pada semester I: pemasangan cctv di area parkir, tempat parkir khusus disabilitas di depan Gedung Rasmin Rasjid, parkir untuk sepeda di Gedung Cempaka, perbaikan jalan lingkar di Gedung Respirasi Ibu dan Anak, dan pemasangan rambu parkir. - Pemeliharaan taman sebelah Gedung anggrek, taman anggrek, taman Gedung Respirasi Ibu dan Anak, Pemangkasan dan penebangan pohon di lingkungan RS. - Perbaikan toilet di rawat inap & rawat jalan - Pemenuhan kursi tunggu pasien di Gedung Respirasi Ibu dan Anak - Perbaikan rawat inap dengan perubahan regulasi pasien pulang H-1, penambahan form order e-resep untuk pasien pulang. - Perbaikan waktu pelayanan rawat jalan dengan memperbaiki jam mulai periksa dokter - Perbaikan waktu pelayanan operasi elektif dengan memastikan kehadiran dokter operator di OK secara tepat waktu - Perbaikan waktu pelayanan IGD dengan koordinasi antara IGD, IBS, Ranap dan IPI untuk pemindahan pasien dari IGD	Survei kepuasan pelanggan pada semester I belum terlaksana sehingga keberhasilan capaian tidak dapat diukur pada semester I. Pada semester I telah terlaksana perbaikan fasilitas parkir, taman, toilet, ruang tunggu, perbaikan waktu tunggu layanan sehingga pada hasil survei IKM yang dilakukan rumah sakit memperoleh nilai 87.293% (di atas target >80%).

Kendala:

Survei eksternal dilakukan hanya satu kali dalam setahun dan diselenggarakan pada akhir tahun.

Langkah strategis perbaikan:

Melakukan perbaikan fasilitas dan perbaikan waktu tunggu secara berkala.



Gambar 2 Perbaikan fasilitas taman dan parkir

Rekomendasi:

Melakukan *follow up* usulan konsolidasi pengadaan survei eksternal dengan RS

Vertikal lain.

2) Persentase pencapaian Lokasi (Lokus) yang dikelola/diampu sesuai target

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 9 Capaian persentase pencapaian Lokasi (Lokus) yang dikelola/diampu sesuai target

Realisasi persentase pencapaian Lokasi (Lokus) yang dikelola/diampu sesuai target	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	50%	37,33%	80%	50%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	74,67%		46,67%	74,67%

Definisi Operasional Indikator:

Persentase lokus atau jumlah rumah sakit yang berhasil diampu untuk pelayanan KJSU-KIA untuk Rumah Sakit Umum dan pelayanan spesialisasi untuk Rumah Sakit Khusus dibandingkan dengan total rumah sakit yang seharusnya diampu. Indikator ini ditujukan untuk rumah sakit yang ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pengampu yang mengacu pada Kepmenkes No.HK.01.07/Menkes/1277/2024 dan Kepdirjen tentang Rumah Sakit Pengampu Regional Pelayanan Kanker, Jantung dan Pembuluh Darah, Stroke, Urologi, dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Formula Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{rumah sakit yang berhasil diampu} \div \text{jumlah total rumah sakit yang seharusnya diampu}) \times 100\% \\
 &= (112 \div 300) \times 100\% \\
 &= 37,33\%
 \end{aligned}$$

Realisasi capaian lokus yang diampu sampai dengan bulan Juni 2025 mencapai 37,33% dari target 50% di akhir tahun. Total lokus adalah 112 RS, terdiri dari 109 rumah sakit pengampunan penyakit Tuberculosis dan 3 rumah sakit pengampunan penyakit Kesehatan Ibu dan Anak.



Gambar 3 Pengampunan KIA

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Melakukan kegiatan visitasi, <i>proctorship</i> , pelatihan, diskusi kasus sulit, dan monev terhadap 50% RS yang menjadi target pengampunan	Kegiatan pengampunan layanan TB selama semester I dilakukan secara <i>hybrid</i> . Pada semester I telah terlaksana visitasi ke RSUD untuk pengampunan KIA.	Pada semester I realisasi kinerja telah tercapai 37,33% dari target satu tahun yaitu 50%. Kegiatan pengampunan telah terlaksana sesuai <i>time schedule</i> .

Kendala:

Proses penandatanganan perjanjian kerja sama pengampunan membutuhkan waktu yang relatif lama karena proses perjanjian tidak hanya dengan rumah sakit yang akan diampu, namun juga melibatkan pemerintah daerah.

Langkah strategis perbaikan:

Menjalin koordinasi yang baik dengan instansi yang terlibat proses pengampunan.

Rekomendasi:

Memproses dokumen perjanjian kerja sama pengampunan sesuai prosedur dan *time line*.

3) Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 10 Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian

Realisasi persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	2%	1,21%		
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	60,50%		60,50%	60,50%

Definisi Operasional Indikator:

Proporsi pendapatan yang didapat dari aktivitas penelitian dibandingkan dengan total Pendapatan Operasional rumah sakit.

Pendapatan operasional merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari pelayanan medis, mencakup pelayanan untuk pasien JKN dan pasien non JKN.

Pendapatan yang diakui adalah seluruh pendapatan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, termasuk penelitian translasional, hibah, dan uji klinis.

Pencapaian target pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penelitian tiap RS dikelompokkan menjadi RS Pendidikan Utama dan RS Pendidikan Satelit seperti yang tercantum dalam UU Nomor 17 Tahun 2023.

Pengelompokkan RS dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan atau kebijakan yang mengatur RS pendidikan.

Formula Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{total pendapatan dari semua penelitian} \div \text{total Pendapatan Operasional}) \times 100\% \\
 &= (\text{Rp}3.574.669.883 \div \text{Rp}294.670.380.569) \times 100\% \\
 &= 1,21\%
 \end{aligned}$$

Realisasi persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian pada semester I sebesar 1,21%, capaian belum memenuhi target tahun 2025 (2%). Total pendapatan penelitian sampai dengan Juni 2025 adalah Rp3.574.669.883,- dan total pendapatan operasional rumah sakit sampai Juni 2025 sebesar Rp294.670.380.569,-.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
- Mengembangkan program inovasi yang berasal dari riset - Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional melalui penelitian translasional - Mengembangkan program BGSi	- Jumlah pengembangan program inovasi yang berasal dari riset sampai triwulan II telah tercapai 4 inovasi, yaitu inovasi aplikasi <i>v-claim</i> farmasi, program komputer SIDIK sahabat, aplikasi <i>early warning system</i> kadaluarsa barang farmasi, SIMPEL (Sistem Integrasi Manajemen Penelitian Terpadu) - Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional dengan membuat <i>website</i> jurnal berbasis <i>open journal system</i>. - Pengembangan program BGSi: saat ini RS berkoordinasi dengan jejaring hub BKL Jateng dan RS Kariadi untuk pencapaian target <i>sequencing</i>.	Pada semester I terdapat 3 penelitian bersponsor yang masih dalam tahap penyusunan dokumen perjanjian kerja sama penelitian sehingga pendapatan dari penelitian tersebut belum dapat diakui oleh rumah sakit.

Kendala:

Penelitian bersponsor terdapat seleksi dari CRO (*Clinical Research Organisation*) sehingga rumah sakit hanya menunggu calon penelitian bersponsor dari CRO.

Langkah strategis perbaikan:

Upaya CRU (*Clinical Research Unit*) adalah menindaklanjuti sponsor yang akan melakukan penelitian dan menjalin kerja sama penelitian antar instansi.



rspersahabatan.co.id, - Jakarta, 21 Mei 2025 — Rumah Sakit Persahabatan menerima kunjungan dari Clinical Research Siloam Hospitals Group dalam rangka mempererat jejaring dan kerja sama di bidang penelitian klinis. Kegiatan berlangsung di ruang pertemuan lantai 7 Gedung Rasmin Rasjid RS Persahabatan.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan, dan Penelitian RS Persahabatan, Emmy Amalia, SKM, MPH, yang menyampaikan apresiasi atas inisiatif kunjungan ini sebagai langkah positif dalam membangun kolaborasi riset yang bermanfaat bagi peningkatan mutu layanan kesehatan.

Kunjungan ini dihadiri oleh jajaran Instalasi Clinical Research Unit (CRU) RS Persahabatan, serta tim dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK). Rangkaian acara mencakup sesi perkenalan unit-unit terkait penelitian baik dari RS Persahabatan maupun Siloam Hospitals Group. Diskusi interaktif pun berlangsung hangat, membahas tantangan dan solusi dalam pelaksanaan riset klinis di lingkungan rumah sakit.

Acara ditutup dengan sesi tur fasilitas ke beberapa area pendukung riset di lingkungan RS Persahabatan. Kunjungan ini diharapkan menjadi awal dari komunikasi intensif dan strategis di antara kedua pihak dalam bidang penelitian dan pengembangan pelayanan kesehatan berbasis riset. (Hukmas)

Gambar 4 Kunjungan Clinical Research Siloam Hospital

Rekomendasi:

Aktif menjalin kerja sama penelitian antar instansi pemerintah ataupun dengan instansi swasta.

4) Persentase penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 11 Capaian persentase penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan

Realisasi persentase penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	25%	20%	100%	25%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	80%		20%	80%

Definisi Operasional Indikator:

Pengukuran implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi merujuk kepada Permenkes No. 82 Tahun 2013 tentang Standar Modul untuk pengembangan *back office*. Pengukuran keberhasilan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi mencakup:

- a) Persentase integrasi Rekam Medis Elektronik (RME) ke SatuSehat¹⁾ (W: 20%)
- b) Persentase integrasi pendaftaran RS Online dengan Antrian BPJS (W: 20%)
- c) Persentase integrasi sistem inventory²⁾ (W: 20%)
- d) Persentase integrasi *Human Resources Information System* (HRIS) data dan administrasi pegawai dengan SIRS³⁾ (W: 20%)
- e) Persentase integrasi *Finance Information System* dengan SIRS⁴⁾ (W: 20%)

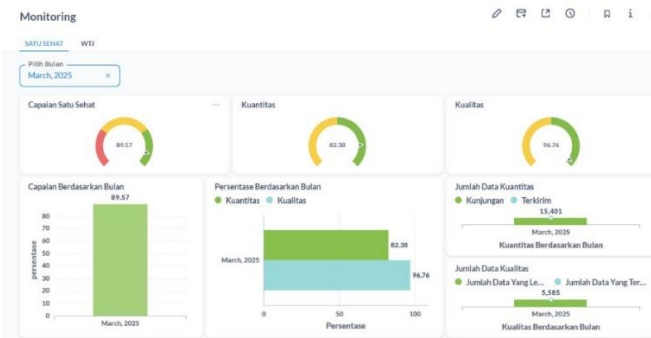
Catatan:

- 1) Sistem RME terintegrasi dengan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKN) Satu Sehat; 100% data pasien sukses terkirim dan ter-*update* di dalam SatuSehat
- 2) Sistem *inventory* sudah terintegrasi dengan menerapkan Laporan “*Back Office*” dalam *Enterprise Resource Planning* (ERP) System untuk Laporan Inventori
- 3) Sistem HRIS sudah terintegrasi dengan sistem remunerasi yang memperhitungkan kuantitas dan kualitas jasa/pelayanan yang diberikan, dan menerapkan Laporan “*Back Office*” dalam *ERP System* untuk Laporan SDM/HRD
- 4) Sistem *finance* terintegrasi dengan SAKTI (untuk pelaporan dengan metode Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta dapat menghasilkan 12 indikator keuangan dan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan SAP, dan menerapkan Laporan “*Back Office*” dalam ERP System untuk Laporan Keuangan/*Finance* berbasis Standar Akuntansi (SA).

Formula Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 &= (\sum (AxW) + (BxW) + (CxW) + (DxW) + \\
 &(**ExW)) * W \\
 &= \text{weight/bobot} \\
 &= ((100\% * 20\%) + (0 * 20\%) + (0 * 20\%) + (0 * 20\%) + (0 * 20\%)) \\
 &= 20\%
 \end{aligned}$$

Realisasi penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan pada semester I tahun 2025 telah terlaksana integrasi sistem RME dengan sistem informasi Kesehatan nasional SatuSehat.



Gambar 5 Integrasi RME dengan Sistem Satu Sehat

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
1. Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan <i>medical record</i> yang terintegrasi 2. Perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem RME yang terintegrasi	Penerapan IHS sampai semester I sudah terimplementasi integrasi RME dengan SatuSehat.	Realisasi kinerja sampai triwulan II telah tercapai 20% dari target 25%, implementasi RME ke SatuSehat telah terlaksana dengan melakukan move pengisian RME dan perbaikan formulir pengisian RME agar terbaca oleh sistem SatuSehat.

Kendala:

Proyek ERP membutuhkan dana yang besar dan menggunakan sumber dana dari BLU, dan provider ditentukan oleh Kementerian Kesehatan.

Langkah strategis perbaikan:

Mengikuti tahapan proyek ERP, saat ini sedang tahap pengiriman kerangka acuan kerja ke Kementerian Kesehatan.

Rekomendasi:

Evaluasi pengisian rekam medik elektronik secara berkala agar dapat terintegrasi 100% ke sistem SatuSehat.

5) Skor BLU *Maturity Rating*

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 12 Capaian Skor BLU *Maturity Rating*

Realisasi skor BLU <i>maturity rating</i>	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	Level 3	4,33 (<i>self assessment</i>)	Level 3	Level 3
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	144%		144%	144%

Definisi Operasional Indikator:

RSV mengukur BLU *Maturity Rating* merujuk kepada Perdirjen Perbendaharaan No. PER-11/PB/2021. Kerangka yang digunakan dalam penilaian adalah BLU *Service and Governance Maturity Rating* (BLUSmart).

Result Based:

- Penilaian dilakukan berdasarkan target capaian yang telah ditetapkan pada setiap tingkatan maturitas, dengan mempertimbangkan juga tren capaian. Pada konteks ini, penilaian maturitas dilakukan berdasarkan *output* yang dihasilkan dari suatu aktivitas dan bersifat kuantitatif.
- Pada *result based*, aspek yang akan diperhitungkan adalah aspek keuangan dan aspek pelayanan.

Process Based:

- Penilaian dilakukan berdasarkan pemenuhan atas proses yang akan diukur, dimana masing-masing level memiliki kriteria tersendiri. Pada konteks ini, penilaian maturitas dilakukan berdasarkan *input* maupun *output* yang mendeskripsikan proses secara keseluruhan.
- Pada *process-based*, aspek yang akan diperhitungkan adalah aspek kapabilitas internal, aspek tata kelola dan kepemimpinan, aspek inovasi, dan aspek lingkungan.

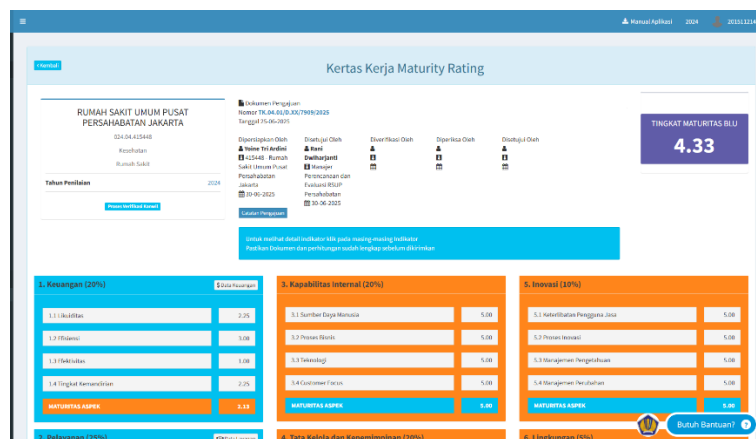
Dari kedua aspek tersebut terdapat lima level maturitas: Level 1: *Initial or ad hoc*; Level 2: *Managed*; Level 3: *Defined*; Level 4: *Predictable*; dan Level 5: *Optimizing*.

Capaian yang diakui adalah sesuai penilaian dari Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) Kementerian Keuangan.

Formula Perhitungan:

$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \text{Bobot} \times \text{Capaian Maturitas} \\ &= (20\% \times 2,25) + (25\% \times 4,63) + (20\% \times 5) + (20\% \times 5) + (10\% \times 5) + (5\% \times 5) \\ &= 0,426 + 1,16 + 1 + 1 + 0,5 + 0,25 \\ &= 4,33 \end{aligned}$

Hasil *self assessment maturity rating* tahun 2024 adalah level 4,33. Skor *maturity rating* tahun 2024 sampai bulan Juli 2025 masih menunggu hasil verifikasi dari PPK-BLU.



Gambar 6 Hasil Self Assessment Maturity Rating 2024

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
1. Mengoptimalkan kas dan meningkatkan rasio lancar 2. Optimalisasi penggunaan aset 3. Mengusulkan pemusnahan aset rusak atau tidak dapat digunakan, kadaluarsa, dan cacat berat	1. Melakukan pembayaran sesuai kontrak, menjaga <i>cash flow</i> agar sesuai standar 2. Pengadaan alat medik dan non medik dengan justifikasi jika alat rusak berat atau utilitas tinggi 3. Tim Kerja Akuntansi dan Barang Milik Negara (BMN) saat ini sedang proses lelang alat rusak berat.	Faktor keberhasilan capaian adalah dengan mengadakan desk dengan PIC unit untuk pemenuhan dokumen <i>maturity rating</i> dan perbaikan kinerja di semua aspek penilaian.

Kendala:

Pada penilaian inovasi berbasis riset terkendala pada terbatasnya penelitian manajerial karena anggaran pada umumnya hanya tersedia untuk penelitian klinis. Selain itu, penelitian membutuhkan tenaga serta waktu yang cukup lama.

Langkah strategis perbaikan:

Berkolaborasi dengan peserta didik untuk melakukan penelitian manajerial.

Rekomendasi:

Menyusun kebijakan terkait penelitian manajerial.

6) Bed occupancy rate (BOR)

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 13 Capaian Bed occupancy rate

Realisasi <i>bed occupancy rate</i> (BOR)	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	70%	68,41%	70%	70%

Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	97,73%	97,73%	97,73%
---	--------	--------	--------

Definisi Operasional Indikator:

Bed Occupancy Rate adalah persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu.

Formula Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 &= [\text{Jumlah hari perawatan di rumah sakit} \div (\text{Jumlah tempat tidur} \times \text{Jumlah hari dalam satu periode})] \times 100\% \\
 &= 63.277 \div (511 \times 181) \\
 &= 68,41\%
 \end{aligned}$$

Realisasi BOR pada semester I adalah 68,41%. Realisasi belum mencapai target (70%).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
1. Meningkatkan efisiensi perawatan pasien 2. Meningkatkan produktivitas SDM dan alat	1. Pemenuhan sarana, prasarana, dan alkes untuk penambahan 14 bed ICU di Gd RIA IsDB 2. Perbaikan capaian indikator resume pasien pulang H-1 dan waktu tunggu layanan IGD $\leq$ 4 jam	1. Optimalisasi bed manajemen 2. Optimalisasi SPGDT

Kendala:

Penggunaan ruang rawat inap harus sesuai kriteria pasien infeksius dan non infeksius. Jika ruang rawat inap infeksius penuh, pasien infeksius tidak dapat dirawat di ruang non infeksius. Selain itu, penggunaan ruang rawat inap juga harus sesuai dengan jenis kelamin dan kelompok usia (anak/dewasa).

Langkah strategis perbaikan:

Mengoptimalkan ruang rawat di Gedung Respirasi Ibu dan Anak (RIA).
 Mempersiapkan pembukaan ruang ICU di Gedung Respirasi Ibu dan Anak.



Gambar 7 Ruang Rawat Inap dan ICU Gedung Respirasi Ibu dan Anak

Rekomendasi:

Mengoptimalkan seluruh ruang rawat inap yang ada di rumah sakit dengan perbaikan sarana, prasarana, dan pemenuhan tenaga.

7) *Healthcare associated infections (HAIs) rates*

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 14 Capaian *healthcare associated infections (HAIs) rates*

Realisasi <i>healthcare associated infections (HAIs) rates</i>	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	<1.0‰	1,5‰		
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	67%		67%	67%

Definisi Operasional Indikator:

Surveillance HAIs merujuk kepada Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan menghitung jumlah insiden untuk 4 poin infeksi: CAUTI (*Catheter Associated Urinary Tract Infection*), VAP (*Ventilator Associated Pneumonia*), CLABSI (*Central Line Associated Blood Stream Infection*) di ruang ICU, HCU, NICU dan PICU, SSI (*Surgical Site Infection*) - dengan jenis tindakan operasi di RS: Bedah Orthopedi (ORIF atau Total Hip Replacement), Seksio Sesaria, Apendektomi, Herniotomi, Katarak, CABG, dan Tumor Jinak Payudara. Sumber: Definisi Operasional dan detail formula jumlah insiden CAUTI, VAP, CLABSI dan SSI dapat mengacu pada: Kepdirjen Yankes No. YM.01.02/D.VI/97/2024.

Formula perhitungan:

A: $\sum$ insiden CAUTI
 B: $\sum$ insiden VAP
 C: $\sum$ insiden CLABSI
 D: $\sum$ insiden SSI
 A: (jumlah kasus CAUTI1 ÷ jumlah lama hari pemakaian kateter urin menetap) x 1,000 catheter urinary-days
 B: (jumlah kasus VAP1 ÷ jumlah lama hari pemakaian ventilator) x 1,000 ventilator days
 C: (jumlah kasus CLABSI1 ÷ jumlah lama hari pemakaian kateter vena sentral) x 1,000 central-days
 D: (jumlah kasus SSI1 ÷ jumlah tindakan operasi) x 100
 1: Jumlah terjadinya kasus (bukan per orang)
 = $(0,60 + 4,85 + 0,56 + 0,00) \div 4$
 = 1,50‰

Realisasi hasil surveillance HAls sampai dengan bulan Juni 2025 adalah 1,50‰ sehingga belum mencapai target (<1,0‰).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan <i>Clinical Pathway</i>	Pelatihan <i>clinical pathway</i> belum terlaksana di semester I.	Realisasi kinerja pada semester I belum mencapai target karena pasien yang dirujuk rata-rata sudah memiliki infeksi dari faskes sebelumnya.

Kendala:

HAls *rates* di RSUP Persahabatan belum memenuhi target karena RSUP Persahabatan merupakan RS rujukan tingkat akhir dengan kondisi pasien rawat inap yang dirujuk rata-rata level berat dan sudah memiliki infeksi sebelumnya.

Langkah strategis perbaikan:

Melakukan investigasi penyebab utama tingginya insiden infeksi

Rekomendasi:

Evaluasi area dengan HAls *rates* tinggi

8) Persentase standar klinis yang tercapai

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 15 Capaian persentase standar klinis yang tercapai

Realisasi persentase standar klinis yang tercapai	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	80%	100%	80%	80%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	125%		125%	125%

Definisi Operasional Indikator:

RSUP Persahabatan merupakan rumah sakit rujukan nasional untuk penyakit respirasi. Oleh karena itu, layanan unggulan RSUP Persahabatan adalah di bidang respirasi. Indikator standar klinis untuk penyakit respirasi, yaitu:

- 1) Keberhasilan pengobatan TB Paru Sensitif Obat (SO) > 60%
- 2) Keberhasilan pengobatan TBC Resisten Obat (RO) dengan Panduan Jangka Pendek 50%
- 3) Keberhasilan pengobatan TBC Resisten Obat (RO) dengan Panduan Jangka Panjang 50%
- 4) Inisiasi pengobatan TBC Resisten Obat (RO) > 60%

Formula perhitungan:

$$= (\text{Jumlah Indikator Tercapai}) \div (\text{Jumlah Seluruh Indikator yang diukur RS}) \times 100\%$$
 keberhasilan pengobatan TB SO = 70%
 keberhasilan pengobatan TB RO jangka pendek = 100%
 keberhasilan pengobatan TB RO jangka Panjang = 56,52%
 inisiasi pengobatan TB RO = 92,31%

$$= (4 \div 4) \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Realisasi standar klinis yang tercapai targetnya sampai dengan bulan Juni 2025 adalah 100% sehingga telah melampaui target (80%).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standar klinis menggunakan panduan praktek klinik dan <i>clinical pathway</i>	Evaluasi <i>clinical pathway</i> telah terlaksana setiap semester	Penatalaksanaan layanan TB sesuai dengan PPK dan CP

Kendala:

Pada pengobatan TB RO Jangka Panjang masih terdapat pasien putus berobat.

Langkah strategis perbaikan:

Memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien serta edukasi ke masyarakat luas melalui media sosial atau seminar terkait pencegahan dan penanganan penyakit respirasi, khususnya penyakit tuberculosi.



rspersahabatan.co.id, Jakarta - Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan menyelenggarakan Edukasi TB dalam rangka Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia 24 Maret 2025 di Gazebo Soka Bawah dan Poli Anak Gedung Respirasi Ibu & Anak, Senin (24/3/2025).

Direktur Utama RSUP Persahabatan Prof. Dr.dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K),MHPM,FISR, FAPSR membuka acara edukasi TB yang dihadiri oleh jajaran Direksi, Dharma Wanita dan tamu undangan.

Edukasi TB ini ditujukan kepada keluarga dan pasien yang sedang berobat. Pemaparan materi diawali dengan tema pencegahan TBC mulai dari diri sendiri dilanjutkan makanan yang baik untuk pasien TB, lindungi anak dari TB dan pengobatan TB. Acara

Gambar 8 Edukasi tentang penyakit Tuberculosis

Rekomendasi:

Meningkatkan koordinasi dengan faskes di bawah RSUP Persahabatan dan pemerintah DKI Jakarta untuk kolaborasi pencegahan dan penanganan kasus TB.

9) Persentase pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 16 Capaian persentase pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS

Realisasi persentase pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	25%	12,86%	50%	25%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	51,44%		25,72%	51,44%

Definisi Operasional Indikator:

Pendapatan non-JKN adalah pendapatan yang didapatkan pada tahun berjalan dari layanan kesehatan yang diberikan kepada pasien selain dari pasien dengan pembiayaan JKN (BPJS Kesehatan). Dalam hal terdapat pasien JKN yang naik kelas, maka selisih pendapatan yang tidak ditanggung oleh JKN (BPJS Kesehatan) dihitung menjadi pendapatan non-JKN.

Pendapatan operasional merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari pelayanan medis, mencakup pelayanan untuk pasien JKN dan pasien non-JKN.

Formulasi Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Pendapatan non-JKN} \div \text{total Pendapatan Operasional}) \times 100\% \\
 &= (\text{Rp}37.905.279.089/\text{Rp}294.670.380.569) \times 100\% \\
 &= 12,86\%
 \end{aligned}$$

Realisasi pendapatan non JKN sampai Juni 2025 adalah Rp37.905.279.089,- atau 12,86% dari total pendapatan operasional sebesar Rp294.670.380.569,- Capaian belum memenuhi target tahun 2025.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	1. Promosi masif di media sosial rumah sakit 2. Meningkatkan kerja sama dengan Perusahaan untuk MCU pegawai	Kunjungan layanan masih didominasi oleh pasien JKN

Kendala:

RSUP Persahabatan merupakan rumah sakit rujukan nasional untuk penyakit respirasi sehingga pasien yang berkunjung lebih banyak pasien JKN.

Langkah strategis perbaikan:

Meningkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta untuk pelayanan kesehatan non-JKN seperti *medical check up*.



rspersahabatan.co.id, Jakarta- Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan menyelenggarakan Seminar Medical Check Up Pekerja Berbasis Risiko & Layanan Kedokteran Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Produktifitas Kerja, bertempat di Auditorium dr Soepandi Moekajin, Sp. P, Gd. Griya Puspa Lt. 2, Selasa (29/4/2025).

Acara diawali dengan sambutan oleh Direktur Utama RSUP Persahabatan Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, Sp. PKJ, MHPM, FISR, FAPSR menyampaikan, "Peserta bisa melihat bagaimana pemeriksaan Medical Check Up dilakukan di RSUP Persahabatan, kami adalah Rumah Sakit Umum yang memberikan pelayanan mulai dari skrining sampai tatalaksana.

Gambar 9 Kerjasama layanan *Medical Check Up* pegawai

Rekomendasi:

Meningkatkan *service excellence* di setiap unit.

10) Skor tingkat kepuasan pegawai

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 17 Capaian skor Tingkat kepuasan pegawai

Realisasi skor Tingkat kepuasan pegawai	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	Puas (76,61-88,3)	Pada semester II	Sangat puas (88,31-100)	Puas (76,61-88,3)
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	Pada semester II			

Definisi Operasional Indikator:

Survei kepuasan pegawai mengikuti prosedur diselenggarakannya survei

kepuasan pasien, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri PANRB No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat. Sasaran responden survei kepuasan pegawai ditujukan kepada seluruh pegawai rumah sakit, dan dikumpulkan di setiap direktorat rumah sakit. Unsur Survei Kepuasan Pegawai Pertanyaan survei kepuasan pegawai diturunkan dari 8 unsur, yaitu Lingkungan kerja, Hubungan dengan atasan, Penghargaan dan pengukuran, Kesempatan pengembangan karier, Gaji dan kompensasi, Keseimbangan kerja dan kehidupan, Komunikasi dalam rumah sakit, serta Budaya rumah sakit.

Pengukuran respon survei menggunakan Skala Likert, di mana responden memberikan nilai satu sampai empat untuk tiap pertanyaan.

Metode Pelaksanaan survei mengikuti teknik kuesioner dengan tatap muka, wawancara, atau survei secara elektronik (e-survei). Survei diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Formula Perhitungan:

Bobot nilai rata-rata tertimbang = $(1) \div (\text{Jumlah Unsur})$
 Nilai Survei Kepuasan = $(\text{Total dari Nilai Persepsi Per unsur} \div \text{Total Unsur yang Terisi}) * \text{Nilai Penimbang}$
 Konversi Nilai Survei Kepuasan = $\text{Nilai Survei Kepuasan} * 25$ Total Nilai
 Kepuasan = Penjumlahan semua konversi nilai survei kepuasan tiap unsur

Survei kepuasan pegawai dilakukan pada semester II sehingga capaian kinerja belum dapat diukur pada semester I.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	Pemberian remunerasi berdasarkan efektifitas jam kerja dan capaian kinerja setiap bulan telah terlaksana.	Keberhasilan capaian belum dapat diukur karena survei akan dilaksanakan pada semester II

Kendala:

Survey tingkat kepuasan pegawai oleh pihak eksternal baru dilaksanakan di semester II tahun 2025, sebelumnya menggunakan survey internal.

Langkah strategis perbaikan:

Mengusulkan konsolidasi dengan RSV lainnya untuk penyelenggara survei eksternal.

Rekomendasi:

Follow-up usulan konsolidasi dan tindak lanjut survei kepuasan pegawai internal

11) Training Effectiveness Index (TEI)

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 18 Capaian *Training effectiveness index* (TEI)

Realisasi <i>Training effectiveness index</i> (TEI)	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	70%	32,75%	85%	70%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	46,78%		38,52%	46,78%

Definisi Operasional Indikator:

Training Effectiveness Index (TEI)

Nakes dan named diharapkan mendapatkan 40 jam pembelajaran (JPL) dalam satu tahun. Peningkatan kompetensi yang dimaksud adalah peningkatan kapabilitas nakes atau named yang difasilitasi oleh rumah sakit. Contoh pemfasilitasan rumah sakit adalah pembiayaan pelatihan.

Formula Perhitungan:

= Persentase nakes dan named yang mencapai 40 JPL dari peningkatan kompetensi yang difasilitasi oleh RS
 $= (358 \div 1093) \times 100\%$
 $= 32,75\%$

Realisasi TEI pada semester I sebesar 32,75% dari total nakes dan named (1093 pegawai), yang telah melaksanakan pelatihan selama 40 JPL berjumlah 358 pegawai. Realisasi belum mencapai target satu tahun (70%).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi	Selama semester I RS telah memberikan fasilitas pelatihan baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> untuk named, nakes, dan non nakes.	Realisasi kinerja pada semester I belum mencapai target satu tahun karena jumlah nakes dan named yang mengikuti pelatihan dari rumah sakit belum optimal.

Kendala:

Nakes dan Named belum seluruhnya mengupdate/melaporkan pencapaian JPL yang diperoleh atas penugasan untuk mengikuti Pelatihan/workshop/webinar yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Langkah strategis perbaikan:

- Memfasilitasi sistem informasi agar yang bersangkutan dapat melakukan update data secara mandiri di aplikasi PRIMA

- Mengintegrasikan pelatihan atau webinar yang diselenggarakan oleh rumah sakit ke dalam sistem LMS Kementerian Kesehatan agar dapat diakses di luar jam kerja.

Rekomendasi:

- pelatihan *self paced learning* dapat diperbanyak khususnya untuk pelatihan dasar terkait layanan unggulan rumah sakit
- Meningkatkan koordinasi antar direktorat untuk mengadakan pelatihan dan webinar di RSUP Persahabatan.

12) EBITDA margin (persentase terhadap pendapatan operasional netto)

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 19 EBITDA margin

Realisasi EBITDA margin	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	10%	-17%	15%	10%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	-168,33%		-122%	-168,33%

Definisi Operasional Indikator:

EBITDA *margin* adalah rasio surplus atau defisit sebelum pendapatan (Beban) keuangan dan pajak ditambah beban penyusutan, amortisasi dan cadangan penyisihan piutang dibandingkan dengan pendapatan operasional netto rumah sakit vertikal.

Pendapatan Operasional Netto adalah pendapatan operasional dikurangi dengan uang pasien (biaya yang dikeluarkan rumah sakit vertikal untuk para dokter yang telah memberikan layanan jasa medis). Khusus pada kegiatan non operasional/lain-lain yang bersifat insidentil dan berdampak sangat material (contoh: kegiatan *demolish* gedung, dan lain-lain), maka kegiatan non operasional tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan EBITDA.

Formula Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{EBITDA} \div \text{Pendapatan Operasional Netto}) \times 100\% \\
 &= -\text{Rp}49.602.796.384,89 / \text{Rp}294.671.348.970,089 \\
 &= -17\%
 \end{aligned}$$

Realisasi ebitda margin semester I tahun 2025 sebesar -17%, capaian belum memenuhi target akhir tahun 2025 (10%).

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
Meningkatkan pertumbuhan kinerja pendapatan	Meningkatkan kerja sama untuk layanan non JKN	Kegagalan capaian kinerja pada semester I karena sebagian besar kunjungan pasien berasal dari pasien JKN dan terdapat perbedaan tarif antara tarif rumah sakit dan tarif JKN sehingga membuat pendapatan rumah sakit belum optimal serta tingginya beban operasional.

Kendala:

Pendapatan operasional setiap bulan belum mencapai target dan tingginya beban operasional yang melebihi pendapatan operasional.

Langkah strategis perbaikan:

Melakukan investigasi terkait realisasi tindakan layanan dengan tarif tindakan dan menentukan target tindakan layanan serta pendapatan di setiap unit pelayanan.

Rekomendasi:

Menetapkan tarif layanan sesuai *unit cost*.

13) Nilai kinerja penganggaran

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 20 Capaian nilai kinerja penganggaran

Realisasi nilai kinerja penganggaran	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	80,1	58,02	80,1	80,1
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	72%		72%	72%

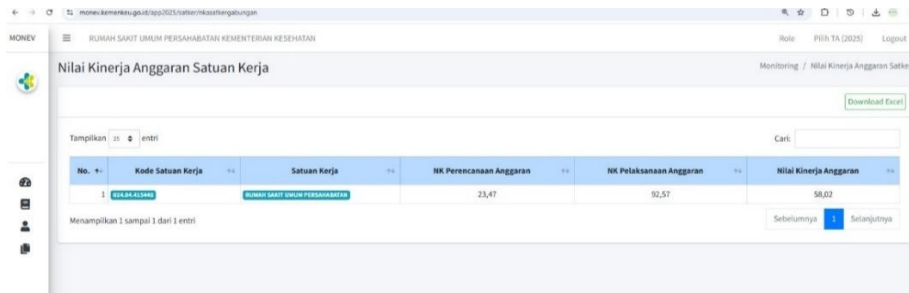
Definisi Operasional Indikator:

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari semua aspek pada aplikasi tersebut.

Formula Perhitungan:

Hasil perhitungan dari aplikasi SMART = 58,02
--

Realisasi nilai kinerja penganggaran sampai bulan Juni 2025 adalah 58,02.



Gambar 10 Nilai kinerja anggaran pada aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
1. Input dokumen pengesahan pada aplikasi SAKTI secara <i>real time</i> 2. Monitoring capaian output berdasarkan realisasi kegiatan 3. Pengembangan digitalisasi monitoring capaian output	1. Penginputan dokumen pengesahan pada aplikasi SAKTI telah dilakukan secara <i>realtime</i> . 2. Monitoring capaian output berdasarkan realisasi kegiatan telah terlaksana 3. Pengembangan digitalisasi monitoring capaian output belum terlaksana	Capaian kinerja pada semester I telah melebihi 50%, keberhasilan capaian karena adanya monitoring capaian output secara <i>realtime</i> .

Kendala:

Digitalisasi monitoring capaian output pada aplikasi internal RS belum terlaksana.

Langkah strategis perbaikan:

Berkoordinasi dengan Tim Kerja Perencanaan Anggaran (TKPA), Instalasi Pengadaan Barang dan Jasa (IPBJ), dan Tim Kerja Pelaksanaan Keuangan (TKPK) untuk monitoring capaian output.

Rekomendasi:

Percepatan digitalisasi monitoring capaian *output*.

14) Realisasi anggaran

Perbandingan capaian kinerja tahun 2025, target akhir tahun 2025, target akhir RSB tahun 2029, dan target nasional, yaitu:

Tabel 21 Capaian realisasi anggaran

Capaian realisasi anggaran	Tahun 2025		Target 2029	Target Nasional
	Target	Realisasi		
	95%	41,50%	95%	95%
Persentase Capaian (persentase realisasi dibanding target)	43,68%		43,68%	43,68%

Definisi Operasional Indikator:

Besarnya nilai persentase realisasi anggaran satuan kerja diperoleh dari aplikasi *Online Monitoring* Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN) Kementerian Keuangan. Nilai ini menghitung nilai nominal realisasi anggaran satuan kerja yang telah disahkan dalam OMSPAN dibandingkan dengan total pagu belanja rumah sakit.

Formula Perhitungan:

$$= (\text{realisasi anggaran} \div \text{total pagu anggaran}) \times 100\%$$

$$= (318.723.689.526 \div 768.049.180.000) \times 100\%$$

$$= 41,50\%$$

Realisasi anggaran sampai bulan Juni 2025 adalah Rp. 318.723.689.526 dari total pagu Rp. 768.049.180.000. Persentase realisasi anggaran adalah sebesar 41,50% dari target satu tahun 95%.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian kinerja:

Rencana Kegiatan Tahun 2025	Realisasi kegiatan semester I tahun 2025	Analisis Keberhasilan/kegagalan capaian kinerja
1. Input dokumen pengesahan pada aplikasi SAKTI secara <i>real time</i> 2. Monitoring capaian output berdasarkan realisasi kegiatan 3. Pengembangan digitalisasi monitoring capaian output	1. Penginputan dokumen pengesahan pada aplikasi SAKTI telah dilakukan secara realtime. 2. Monitoring capaian output berdasarkan realisasi kegiatan telah terlaksana. 3. Pengembangan digitalisasi monitoring capaian output belum terlaksana.	Capaian belum mencapai 50% pada semester I karena adanya pemblokiran anggaran dari pusat sehingga pagu anggaran yang dibelanjakan hanya menggunakan pagu efektif.

Kendala:

Adanya pemblokiran anggaran dari pusat sehingga belanja disesuaikan dengan pagu efektif.

Langkah strategis perbaikan:

Prioritas belanja disesuaikan dengan RKA-KL.

Rekomendasi:

Melakukan pembayaran belanja sesuai kontrak dan prioritas belanja sesuai RKA-KL.

2. Efisiensi

Dalam rangka mewujudkan tujuan, visi, dan misi, RSUP Persahabatan melaksanakan program kegiatan dengan mempertimbangkan efisiensi sumber daya dan anggaran. Berikut efisiensi pada realisasi kinerja dan realisasi anggaran selama semester I tahun 2025:

Tabel 22 Efisiensi sumber daya

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja Kegiatan (KPI) Tahun 2025	% Realisasi Kinerja	% Realisasi Anggaran	Efisiensi (5-6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	NA	62,70%	-62,70%
2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/diampu sesuai target	74,67%	0,00%	74,67%
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	3	Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	60.5%	3,96%	56,54%
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan	80%	15,14%	64,86%
5	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	5	Skor BLU <i>Maturity Rating</i>	144%	13,39%	130,94%
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	<i>Bed occupancy rate</i> (BOR)	97,73%	51,23%	46,50%
7	Terwujudnya mutu layanan klinis yang baik dan konsisten	7	<i>Healthcare Associated Infections</i> (HAIs) rates	67%	30,48%	36,19%
		8	Persentase standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan yang dipilih RS)	125%	0,00%	125,00%
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	51.44%	0,14%	51,30%
9	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	10	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	NA	51,70%	-51,70%
		11	<i>Training Effectiveness Index</i> (TEI)	46.78%	15,81%	30.97%
10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	12	EBITDA <i>margin</i> (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)	0	30,85%	-30,85%
11	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	13	Nilai Kinerja Penganggaran	72%	20,00%	52,43%
		14	Realisasi Anggaran	43,68%	36,37%	7,31%

B. Realisasi Anggaran

Anggaran RSUP Persahabatan tahun 2025 berjumlah Rp691.231.180.000,- (DIPA awal), yang terdiri dari APBN (RM) Rp96.480.518.000,- PNB (BLU) Rp546.133.162.000,- dan pinjaman luar negeri (ISDB) Rp48.617.500.000,- Realisasi dalam mendukung tercapainya kinerja RSUP Persahabatan selama semester I tahun 2025 adalah sejumlah Rp318.745.567.200,- atau 46,11%. Alokasi realisasi anggaran berdasarkan perjanjian kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 23 Realisasi anggaran tahun 2025

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Total Anggaran Per Indikator (Rp)	Anggaran per kegiatan pada RKAKL (Rp)	Realisasi Semester I (Rp)
1	Terwujudnya layanan terbaik level Asia	1	CSAT (Skor Kepuasan Pelanggan)	1. Memperbaiki fasilitas pendukung: parkir, taman, toilet, dan ruang tunggu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung	55.537.230.000	1.151.493.500	-
				2. Memperbaiki waktu pelayanan pasien secara <i>end-to-end</i> : antrian pasien RJ, RI, OK dan IGD		1.151.493.500	-
				3. Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien		757.509.000	6.826.500
				Memperbaiki fasilitas toilet: 1. % jumlah toilet berkebutuhan khusus dibanding keseluruhan jumlah toilet (10%) 2. % keluhan fasilitas toilet yang berhasil diatasi (80%)		757.509.000	6.826.500
				Memperbaiki fasilitas ruang tunggu: 1. Rasio ruang tunggu per pasien 2. % keluhan fasilitas ruang tunggu yang berhasil diatasi (80%)		532.500.000	13.047.850
				Memperbaiki waktu pelayanan rawat inap 1. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien saat administrasi pendaftaran rawat inap (80%) 2. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien rawat inap saat pulang (<i>discharge</i>) (80%)			

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Total Anggaran Per Indikator (Rp)	Anggaran per kegiatan pada RKAKL (Rp)	Realisasi Semester I (Rp)
					Memperbaiki waktu pelayanan rawat jalan 1. Durasi rata-rata waktu administrasi pasien saat administrasi rawat jalan, termasuk pendaftaran dan pembayaran (80%) 2. Durasi rata-rata waktu tunggu pelayanan rawat jalan ≤120 menit (80%)		48.386.400.000	34.767.000.000
					Memperbaiki waktu pelayanan operasi elektif 1. Durasi rata-rata waktu tunggu antrian operasi elektif (80%)		1.000.000.000	-
					Memperbaiki waktu pelayanan IGD 1. Durasi rata-rata waktu tunggu pelayanan IGD ≤4 jam (90%)		1.800.325.000	29.100.000
2	Terwujudnya penyelenggaraan pengampunan nasional untuk penyakit prioritas	2	% pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/diampu sesuai target	Melakukan pembinaan (konsultasi, advokasi, dan monitoring) terhadap RS yang diampu	Melakukan kegiatan visitasi, proctorship, pelatihan, diskusi kasus sulit dan monev terhadap 50% RS yang menjadi target pengampunan	1.000.000.000	1.000.000.000	-
3	Terwujudnya pusat pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkesinambungan	3	% pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian	Memiliki layanan unggulan berbasis riset	Jumlah pengembangan program inovasi yang berasal dari riset Meningkatkan jumlah publikasi di jurnal internasional melalui penelitian translasional Mengembangkan program BGSi	270.000.000	270.000.000	10.680.000

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Total Anggaran Per Indikator (Rp)	Anggaran per kegiatan pada RKAKL (Rp)	Realisasi Semester I (Rp)
4	Terwujudnya sistem IT dan teknologi kesehatan yang andal	4	% penerapan sistem informasi rumah sakit (IHS) terintegrasi untuk seluruh layanan	Implementasi sistem dan administrasi pelayanan yang terintegrasi	Menerapkan digitalisasi sistem dan administrasi yang terintegrasi data antrian pendaftaran, dan medical record yang terintegrasi	4.740.434.000	2.540.426.000	681.270.000
					Perencanaan, pengembangan, dan implementasi sistem RME yang terintegrasi		2.200.008.000	36.363.600
5	Terwujudnya tata kelola yang bersih dan akuntabel	5	Skor BLU <i>Maturity Rating</i>	Memastikan indikator kinerja keuangan untuk maturity rating aspek finansial Memastikan indikator kinerja keuangan untuk <i>maturity rating</i> aspek pelayanan	1. Mengoptimalkan kas dan meningkatkan rasio lancer 2. Optimalisasi penggunaan asset 3. Mengusulkan pemusnahan asset rusak atau tidak dapat digunakan, kadaluarsa dan cacat berat	852.052.000	852.052.000	114.090.748
6	Terwujudnya proses bisnis yang efektif dan efisien	6	<i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR)	Meningkatkan efisiensi perawatan pasien	# <i>Bed turnover</i> (BTO), <i>Average length of stay</i> (AvLOS) # <i>Turnover interval</i> (TOI)	113.922.315.000	109.465.315.000	58.363.399.085
				Meningkatkan produktivitas SDM dan alat	% rata-rata utilisasi alkes yang mendukung pelayanan		4.457.000.000	-
7	Terwujudnya pelayanan kolaboratif yang unggul	7	<i>Healthcare Associated Infections</i> (HAIs) <i>Rates</i>	Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan clinical pathway	Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada tenaga medis dalam mengimplementasikan PPK dan Clinical Pathway	1.075.650.000	1.075.650.000	327.814.076
		8	% standar klinis yang tercapai (sesuai dengan layanan unggulan yang dipilih RS)	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standar klinis menggunakan PPK dan <i>clinical pathway</i>	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan standar klinis menggunakan panduan praktek klinik dan <i>clinical pathway</i>	105.450.000	105.450.000	-
8	Terwujudnya kegiatan pemasaran yang inovatif dan berfokus pada pelanggan	9	% pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS	Meningkatkan jangkauan <i>channel</i> digital RS	Meningkatkan pendapatan layanan non-JKN	14.209.000.000	14.209.000.000	19.354.237

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Program Kerja Strategis 2025	Kegiatan	Total Anggaran Per Indikator (Rp)	Anggaran per kegiatan pada RKAKL (Rp)	Realisasi Semester I (Rp)
9	Terwujudnya SDM yang andal dan budaya organisasi yang ber-AKHLAK	10	Skor Tingkat Kepuasan Pegawai	Memantau kehadiran pemberi layanan poliklinik	Meningkatkan kepatuhan pada jam kerja ditunjang dengan remunerasi yang berkeadilan	344.480.518.000	344.480.518.000	178.091.152.605
		11	Persentase kasus respirasi <i>Training Effectiveness Index</i> (TEI)		Meningkatkan kualitas Nakes dan Named melalui peningkatan kompetensi yang tersertifikasi	9.840.720.000	9.840.720.000	1.556.047.129
10	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang andal	12	EBITDA <i>margin</i> (% terhadap pendapatan operasional netto)	Meningkatkan pertumbuhan kinerja pendapatan	<i>Operating revenue</i>	144.171.711.000	144.171.711.000	44.479.532.370
11	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	13	Nilai kinerja penganggaran	Nilai kinerja penganggaran	Nilai kinerja penganggaran	795.000.000	795.000.000	159.000.000
		14	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Realisasi Anggaran	231.100.000	231.100.000	84.062.500
Jumlah						691.231.180.000	691.231.180.000	318.745.567.200

Alokasi dan rincian realisasi menurut sumber dan jenis belanja tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 22 Realisasi anggaran berdasarkan sumber dan jenis belanja

KODE MAK (RM)	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUB OUTPUT / KOMPONEN/SUB KOMP/AKUN/DETAIL	PAGU ANGGARAN	PAGU EFEKTIF	REALISASI BELANJA	SISA	%
ANGGARAN APBN (RM)		96.480.518.000	94.993.917.000	60.960.102.211	34.033.814.789	64,17
51	PEMBAYARAN GAJI & TUNJANGAN PNS	94.480.518.000	94.480.518.000	60.960.102.211	33.520.415.789	64,52
52	OPERASIONAL PERKANTORAN	2.000.000.000	513.399.000	-	513.399.000	-
KODE MAK (BLU)	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUB OUTPUT / KOMPONEN/SUB KOMP/AKUN/DETAIL	PAGU ANGGARAN	PAGU EFEKTIF	REALISASI BELANJA	SISA	%
ANGGARAN PNPB (BLU)		546.133.162.000	440.095.871.000	222.934.402.489	217.161.468.511	50,66
525	BELANJA BARANG	520.576.231.000	424.884.613.000	222.207.077.402	202.677.535.598	52,30
537	BELANJA MODAL (BLU)	25.556.931.000	15.211.258.000	727.325.087	14.483.932.913	4,78
KODE MAK (PLN)	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUB OUTPUT / KOMPONEN/SUB KOMP/AKUN/DETAIL	PAGU ANGGARAN	PAGU EFEKTIF	REALISASI BELANJA	SISA	%
JUMLAH ANGGARAN PLN		48.617.500.000	47.117.500.000	34.851.062.500	12.266.437.500	73,97
532	BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN (IsDB)	48.386.400.000	46.886.400.000	34.767.000.000	12.119.400.000	74,15
531	BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN	231.100.000	231.100.000	84.062.500	147.037.500	36,37
JUMLAH ANGGARAN (RM + BLU + PHLN)		691.231.180.000	582.207.288.000	318.745.567.200	263.461.720.800	54,75

BAB IV

PENUTUP

Dalam menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), RSUP Persahabatan yang berbentuk BLU dan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) tidak terlepas dari perencanaan dan kegiatan, termasuk penetapan kinerjanya yang telah dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) RSUP Persahabatan tahun 2025.

Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan selama semester I tahun 2025, RSUP Persahabatan yang mendapatkan anggaran dari Rupiah Murni, BLU dan PLN sebesar Rp691.231.180.000 dan telah terserap anggaran sebesar Rp318.745.567.200 (46,11%) sehingga sisa realisasi anggaran yang belum terserap adalah sebesar Rp263.461.720.800 (53.89%). Sedangkan nilai aset tetap adalah sebesar Rp5.423.834.726.614.

Dari pengukuran indikator KPI-RS tahun 2025, yang berjumlah 14 indikator, terdapat 10 indikator yang belum memenuhi target tahunan, yaitu:

1. Persentase pencapaian lokasi (lokus) yang dikelola/diampu sesuai target
2. Persentase pendapatan yang diperoleh dari semua penelitian
3. Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (IHS) Terintegrasi untuk seluruh layanan
4. *Bed occupancy rate* (BOR)
5. *Healthcare Associated Infections* (HAIs) *rates*
6. Persentase Pendapatan non-JKN terhadap pendapatan keseluruhan RS
7. *Training Effectiveness Index* (TEI)
8. EBITDA *margin* (Persentase terhadap pendapatan operasional netto)
9. Nilai Kinerja Penganggaran
10. Realisasi Anggaran

Adapun hal-hal yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 dan efektif dalam meningkatkan kinerja rumah sakit, antara lain:

1. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, bantuan pendidikan formal, pendidikan dan pelatihan fungsional, dan penyesuaian insentif karyawan
2. Sosialisasi produk dan penggunaan alat kesehatan dalam negeri
3. Pemenuhan kelengkapan sarana, prasarana, dan alat kesehatan, dan kalibrasi pada aplikasi ASPAK dan SAMRS untuk monitoring dan evaluasi

serta perencanaan yang tepat

4. Koordinasi antara unit kerja/user untuk pengembangan dan monitoring dan evaluasi *dashboard* bisnis rumah sakit
5. Kerja sama antara Tim BGSi RSUP Persahabatan, BGSi Pusat, dan Instansi terkait untuk penyelenggaraan layanan *genomic* tuberculosis dan pemeriksaan sampel HWGS
6. Reviu secara berkala terkait pengisian kelengkapan rekam medis elektronik oleh Tim Reviu Rekam Medis dan Instalasi Rekam Medis
7. Pelaksanaan audit PPK dan *clinical pathway* oleh Komite Medik
8. Pelaksanaan audit medis kematian untuk menurunkan angka kematian di RSUP Persahabatan
9. Koordinasi kepala ruangan dan Tim Kerja Pelayanan Medik untuk pengisian Indikator Klinis layanan prioritas
10. Renovasi toilet pasien, ruang rawat inap, ruang tunggu pendaftaran rawat jalan, dan farmasi rawat jalan
11. Rutin melakukan pembahasan *multi disciplinary team* (MDT) untuk setiap kasus sulit khususnya kasus respirasi
12. Melaksanakan *proctorship* dan pelatihan SDM untuk pengampunan TB
13. Melaksanakan audit implementasi indikator mutu
14. Reviu *unit cost* dan tarif layanan berkala
15. Aktif mengadakan kerja sama di bidang penelitian, pendidikan, dan pengembangan layanan dengan instansi dalam dan luar negeri
16. Melengkapi rekomendasi hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
17. Meningkatkan promosi layanan kesehatan diberbagai kanal media.
18. Meningkatkan kerja sama dengan Instansi dalam negeri dan swasta untuk medical chek up
19. Meningkatkan kerja sama dengan asuransi pemerintah dan swasta untuk pembiayaan pengobatan
20. Membuka layanan *medical chek up mobile*

Rencana aksi di tahun 2025, antara lain:

Perbaikan Pengalaman Pasien:

- a. Pembangunan IGD eksekutif dan ruang tunggu
- b. Pemeliharaan taman, toilet, dan ruang tunggu pasien yang nyaman
- c. Perbaikan waktu tunggu rawat jalan dengan peningkatan pendaftaran

online dan pendaftaran pasien dengan sistem *finger print* di seluruh area pelayanan Instalasi Rawat Jalan, serta penggunaan *barcode* ketika pasien konfirmasi ke farmasi dan mengambil obat di farmasi

- d. Mengoptimalkan jaringan internet terutama di area pelayanan
- e. Mengurangi jumlah dan mempercepat penanganan keluhan pasien
- f. Mengembangkan layanan klinis

Perbaikan Kualitas Pemberi Layanan:

- a. Sertifikasi pelayanan prima untuk staf pelayanan
- b. Kenaikan jenjang jabatan sesuai peta jabatan
- c. Evaluasi perhitungan pola remunerasi untuk dokter dengan memperhitungkan ketepatan kehadiran dan kualitas layanan
- d. Pemenuhan kebutuhan tenaga untuk pengembangan layanan respirasi ibu dan anak
- e. Meningkatkan budaya kerja BerAKHLAK

Peningkatan Mutu Layanan Klinis:

- a. Pengembangan Clinical Pathway berbasis IT
- b. Pengembangan penelitian yang mendukung layanan klinis
- c. Penerapan standar klinis menggunakan PPK dan clinical pathway
- d. mengembangkan pelayanan unggulan berdasarkan hasil riset

Peningkatan Tata Kelola RS:

- a. Digitalisasi sistem dan administrasi pelayanan terintegrasi
- b. Peningkatan pendapatan dengan pengembangan layanan non-JKN, seperti layanan *healthy slimming*, layanan *home care*, layanan Teknologi Reproduksi dengan Bantuan (TRB), serta optimalisasi BOR dan aset rumah sakit.
- c. Peningkatan monitoring dan evaluasi berjenjang untuk kepatuhan petugas dalam melakukan input data secara real time (mulai dari PJ sarpras – Koordinator – Kepala Instalasi)
- d. Perhitungan *unit cost* sebagai dasar tarif RS
- e. Reviu kontrak kerjasama dengan vendor untuk memasukkan klausul keberhasilan kinerja vendor dengan indikator mutu kesiapan *sparepart* atau suku cadang yang dibutuhkan oleh RSUP Persahabatan untuk mencegah kekosongan *sparepart* atau suku cadang ketika dibutuhkan sehingga tidak menghambat pelayanan.
- f. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan meningkatkan optimalisasi penggunaan anggaran sesuai skala prioritas untuk

mendukung pengembangan pelayanan.

- g. Meningkatkan upaya-upaya untuk pencegahan dispute klaim, dengan memaksimalkan fungsi verifikator, dan pertemuan rutin dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk membahas kasus-kasus yang terindikasi gagal klaim
- h. Menindaklanjuti rekomendasi dari hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan tahun berikutnya
- i. Memenuhi sarpras dan alkes yang mendukung pengampunan pada layanan unggulan lainnya

Peningkatan pemasaran yang inovatif dan berfokus kepada pelanggan:

- a. Pengembangan *branding* dan *marketing* RSV
- b. Peningkatan kerjasama layanan kesehatan maupun *benefit* layanan dengan perusahaan maupun kementerian, lembaga, travel perjalanan haji dan umroh, dan sebagainya.
- c. Peningkatan kerjasama dengan rumah sakit sekitar maupun dengan klinik swasta khusus untuk tindakan penunjang saja (rujukan parsial).

Demikian kami harapkan LAKIP RSUP Persahabatan Periode Semester I Tahun 2025 dapat digunakan untuk perbaikan kinerja dan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Rumah Sakit terhadap Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lampiran 1 Realisasi anggaran semester I tahun 2025

Rekapitulasi Belanja						
KODE MAK RM	PROGRAM/KEGIATAN/KOMPONEN/SUB KOMP/DETAIL	PAGU ANGGARAN	PAGU EFEKTIF	REALISASI BELANJA RM	SISA	%
A	BELANJA PEGAWAI	94.480.518.000	94.480.518.000	60.960.102.211	33.520.415.789	64,52
51	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	71.318.289.000	71.318.289.000	47.768.190.632	23.550.098.368	66,98
511111	Belanja Gaji Pokok PNS	47.172.886.000	47.172.886.000	33.884.485.100	13.288.400.900	71,83
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS	709.000	709.000	458.166	250.834	64,62
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	3.428.933.000	3.428.933.000	2.441.586.040	987.346.960	71,21
511122	Belanja Tunj. Anak PNS	919.314.000	919.314.000	638.149.542	281.164.458	69,42
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS	6.639.867.000	6.639.867.000	4.581.749.000	2.058.118.000	69,00
511125	Belanja Tunj. PPh PNS	707.594.000	707.594.000	671.954.264	35.639.736	94,96
511126	Belanja Tunj. Beras PNS	2.384.475.000	2.384.475.000	1.655.231.520	729.243.480	69,42
511129	Belanja Uang Makan PNS	9.691.176.000	9.691.176.000	3.634.667.000	6.056.509.000	37,50
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS	373.335.000	373.335.000	259.910.000	113.425.000	69,62
51	Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	23.162.229.000	23.162.229.000	13.191.911.579	9.970.317.421	56,95
511611	Belanja Gaji Pokok PPPK	15.828.465.000	15.828.465.000	9.621.612.877	6.206.852.123	60,79
511619	Belanja Pembulatan Gaji PPPK	315.000	315.000	178.868	136.132	56,78
511621	Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK	983.391.000	983.391.000	561.906.571	421.484.429	57,14
511622	Belanja Tunjangan Anak PPPK	265.301.000	265.301.000	155.746.543	109.554.457	58,71
511624	Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	1.468.066.000	1.468.066.000	974.276.245	493.789.755	66,36
511625	Belanja Tunjangan Beras PPPK	1.005.387.000	1.005.387.000	559.957.475	445.429.525	55,70
511628	Belanja Uang Makan PPPK	3.434.184.000	3.434.184.000	1.318.233.000	2.115.951.000	38,39
511633	Belanja Tunjangan Umum PPPK	177.120.000	177.120.000	-	177.120.000	-
B	BELANJA BARANG	2.000.000.000	513.399.000	-	513.399.000	-
	a. Kegiatan Layanan Pengampunan TB	1.000.000.000	513.399.000	-	513.399.000	-
521213	Belanja Honor	4.200.000	4.200.000	-	4.200.000	-
522151	Belanja Jasa Profesi	22.600.000	22.600.000	-	22.600.000	-
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	298.253.000	149.126.000	-	149.126.000	-
524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	258.795.000	129.397.000	-	129.397.000	-
524119	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	416.152.000	208.076.000	-	208.076.000	-
	b. Kegiatan Hubs BGSi	1.000.000.000	-	-	-	-
521811	Belanja Barang Persediaan BMHP	35.636.000	-	-	-	-
521811	Belanja Barang Persediaan Reagen	964.364.000	-	-	-	-
JUMLAH ANGGARAN RM		96.480.518.000	94.993.917.000	60.960.102.211	34.033.814.789	64,17

Rekapitulasi Belanja						
KODE MAK BLU	PROGRAM/KEGIATAN/KOMPONEN/SUB KOMP/DETAIL	PAGU ANGGARAN	PAGU EFEKTIF	REALISASI BELANJA BLU	SISA	%
1	Belanja Barang (Operasional)	520.576.231.000	424.884.613.000	222.207.077.402	202.677.535.598	52,30
	a. Belanja Remunerasi	250.000.000.000	150.831.905.000	117.131.050.394	33.700.854.606	77,66
525111	- Belanja Gaji dan Pegawai (Remunerasi & Pengembangan SDM)	250.000.000.000	150.831.905.000	117.131.050.394	33.700.854.606	77,66
	b. Belanja Barang	14.058.883.000	10.387.536.000	3.918.816.944	6.468.719.056	37,73
525112	> Belanja Barang	11.858.875.000	8.187.528.000	3.882.453.344	4.305.074.656	47,42
	- Belanja Administrasi Perkantoran	858.875.000	322.528.000	275.642.161	46.885.839	85,46
	- Belanja Kegiatan Lab Terpadu	8.500.000.000	5.695.000.000	2.782.036.472	2.912.963.528	48,85
	- Penunjang	1.000.000.000	870.000.000	373.638.661	496.361.339	42,95
	- Penambah Daya Tahan Tubuh	1.500.000.000	1.300.000.000	451.136.050	848.863.950	34,70
	> Pengadaan software/ antivirus UPT Vertikal - BLU	2.200.008.000	2.200.008.000	36.363.600	2.163.644.400	1,65
	c. Belanja Jasa	64.044.555.000	53.870.349.000	31.004.695.094	22.865.653.906	57,55
525113	- Belanja Jasa	64.044.555.000	53.870.349.000	31.004.695.094	22.865.653.906	57,55
	d. Belanja Pemeliharaan	43.534.289.000	33.937.934.000	4.795.457.650	29.142.476.350	14,13
525114	- Belanja Pemeliharaan	43.534.289.000	33.937.934.000	4.795.457.650	29.142.476.350	14,13
	e. Belanja Perjalanan Dinas	1.075.650.000	1.148.000.000	327.814.076	820.185.924	28,56
525115	- Belanja Perjalanan	1.075.650.000	1.148.000.000	327.814.076	820.185.924	28,56
	f. Belanja Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	17.843.599.000	11.196.733.000	2.136.002.129	9.060.730.871	19,08
525119	- Belanja Penyediaan	17.843.599.000	11.196.733.000	2.136.002.129	9.060.730.871	19,08
	g. Belanja Barang Persediaan	130.019.255.000	163.512.156.000	62.893.241.115	100.618.914.885	38,46
525121	- Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	10.980.000.000	7.356.600.000	2.587.918.941	4.768.681.059	35,18
525123	- Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan	1.573.940.000	800.000.000	47.450.150	752.549.850	5,93
525126	- Belanja Barang Persediaan Bahan Makanan Pasien	8.000.000.000	5.240.059.000	1.894.472.939	3.345.586.061	36,15
525129	- Belanja Barang Persediaan Obat-obatan, BMHP DLL	109.465.315.000	73.297.497.000	58.363.399.085	14.934.097.915	79,63
525129	- Saldo Belanja Barang Persediaan Obat-obatan, BMHP DLL	-	76.818.000.000	-	76.818.000.000	-
2	Belanja Modal	25.556.931.000	15.211.258.000	727.325.087	14.483.932.913	4,78
537112	a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	10.815.431.000	10.321.481.000	694.923.000	9.626.558.000	6,73
	- Belanja Modal Alat Kesehatan	4.457.000.000	4.457.000.000	-	4.457.000.000	-
	- Belanja Modal SIM RS	2.540.426.000	2.046.476.000	681.270.000	1.365.206.000	33,29
	- Belanja Modal IPS RS	2.302.987.000	2.302.987.000	-	2.302.987.000	-
	- Belanja Modal Inventaris Perkantoran	1.515.018.000	1.515.018.000	13.653.000	1.501.365.000	0,90
537113	b. Belanja Gedung dan Bangunan (BLU)	14.741.500.000	4.889.777.000	32.402.087	4.857.374.913	0,66
	- Renovasi Gedung	14.741.500.000	4.889.777.000	32.402.087	4.857.374.913	0,66
JUMLAH ANGGARAN BLU		546.133.162.000	440.095.871.000	222.934.402.489	217.161.468.511	50,66

Rekapitulasi Belanja						
KODE MAK PLN	PROGRAM/KEGIATAN/KOMPONEN/SUB KOMP/DETAIL	PAGU ANGGARAN	PAGU EFEKTIF	REALISASI BELANJA PLN	SISA	%
	BELANJA MODAL	48.617.500.000	47.117.500.000	34.851.062.500	12.266.437.500	73,97
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BLU)	48.386.400.000	46.886.400.000	34.767.000.000	12.119.400.000	74,15
	- Belanja Modal Alat Kesehatan	48.386.400.000	46.886.400.000	34.767.000.000	12.119.400.000	74,15
533111	Belanja Gedung dan Bangunan (BLU)	231.100.000	231.100.000	84.062.500	147.037.500	36,37
	- Belanja Modal Gedung dan Bangunan	231.100.000	231.100.000	84.062.500	147.037.500	36,37
JUMLAH ANGGARAN PLN		48.617.500.000	47.117.500.000	34.851.062.500	12.266.437.500	73,97

Lampiran 2 Penghargaan tahun 2025



**2025
RESPIRATORY SERVICE
PROVIDER OF THE YEAR
IN ASIA-PACIFIC**

Global Health AWARDS 2025

THIS CERTIFICATE IS PROUDLY PRESENTED TO

RS Persahabatan

The GlobalHealth Asia-Pacific Awards recognizes companies that have pushed boundaries of delighting their customers at every stage and in every interaction. The program measures customer sentiment across various touchpoints and throughout the customer life cycle in various industries. In surveying the consumer pool, our panel of esteemed healthcare industry judges and analyzing assessments by the editorial team, the GlobalHealth Asia-Pacific Awards aims to be an effective measurement tool for businesses to benchmark themselves against industry standards and their peers.

Varun Panjwani
VARUN PANJWANI
CEO, GLOBALHEALTH ASIA-PACIFIC

**GlobalHealth
ASIA-PACIFIC**



HEALTHCARE ASIA AWARDS 2025

RSUP PERSAHABATAN

Raih Penghargaan

**PATIENT CARE INITIATIVE
OF THE YEAR- INDONESIA
&
EMPLOYEE ENGAGEMENT
OF THE YEAR - INDONESIA**

PRESENTED BY:
HEALTHCARE ASIA

**10 APRIL 2025
DI RENAISSANCE KUALA LUMPUR
HOTEL & CONVENTION CENTRE**

Lampiran 3 Daftar singkatan

Singkatan	Kepanjangan
Alkes	Alat Kesehatan
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ASPAK	Aplikasi Sarana Prasarana Alat Kesehatan
BLU	Badan Layanan Umum
BMN	Barang Milik Negara
BPFK	Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPK	Badan Pemeriksa Keuangan
CHAMPS	Center for Health Administration and Policy Studies
CSAT	Customer Satisfaction Score
DJA	Direktorat Jenderal Anggaran
IHS	Integrated Health System
EBITDA	<i>Earning before interest, taxes depreciation, and amortization</i>
ECHO	<i>Extension for community health outcomes</i>
GCP	<i>Good Clinical Practice</i>
HWGS	<i>Human Whole Genom Sequencing</i>
IT	Informasi dan Teknologi
ICU	Intensive Care Unit
IGD	Instalasi Gawat Darurat
IPBJ	Instalasi Penerimaan Barang dan Jasa
PPOK	Penyakit Paru Obstruktif Kronis
KPA	Kuasa Pengguna Anggaran
KSM	Kelompok Staf Medik
LN	Luar Negeri
MoU	Memorandum of understanding
MCU	Medical Check Up
OMSPAN	Online monitoring SPAN
PDN	Produk dalam negeri
PLN	Pinjaman Luar Negeri
RKAKL	Rencana Kegiatan dan Anggaran Kementerian/Lembaga
RKBMN	Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Negara
RM	Rupiah Murni
RME	Rekam Medis Elektronik
RS	Rumah Sakit
RSV	Rumah Sakit Vertikal
SAK	Standar akuntansi keuangan
SAP	Standar akuntansi pemerintah
SAMRS	Sistem Aset Manajemen Rumah Sakit

Singkatan	Kepanjangan
SEP	Surat Eligibitas Peserta
SDM	Sumber Daya Manusia
SIMRS	Sistem Informasi dan Manajemen Rumah Sakit
SOAP	<i>Subjective, Objective, Assessment & Plan</i>
SOP	Standar Operasional Prosedur
SPA	Sarana Prasarana dan Alat
TB	Tuberculosis
VBAC	<i>Vaginal Birth After Caesarean</i>
WGS	<i>Whole Genom Sequencing</i>